

**POLA KOMUNIKASI DALAM MENDIDIK KARAKTER
ANAK
(STUDI PADA RUMAH BELAJAR CERIA (RBC)
PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

OLEH:

Reno Yolanda

1657010183

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1441 H / 2019 M**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik, UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

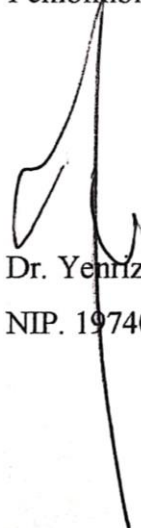
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdri. Reno Yolanda 1657010183 yang berjudul "Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang) sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum

Palembang, November 2019

Pembimbing I,



Dr. Yennizal, M.Si

NIP. 197401232005011004

Pembimbing II,



Gita Astrid, M.Si

NIDN. 2025128703

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Reno Yolanda
NIM : 1657010183
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak (Studi pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa/03 Desember 2019
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 03 Desember 2019

DEKAN,



Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI


KETUA,


Reza Aprianti, MA
198502232011012004

PENGUJI I,


Dr. Kun Budianto, M.Si
197612072007011010

SEKRETARIS,


Gita Astrid, S.H.I.M.Si
20251287803

PENGUJI II,


M. Mifta Farid, M.I.Kom
0202108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Yolanda
Tempat & tanggal Lahir : Palembang, 05 Februari 1998
NIM : 1657010183
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak
(Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC)
Palembang).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Reno Yolanda

NIM 1657010183



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada kata henti dalam menuntut ilmu, orang-orang hebat tidak akan berhenti. Jika anda berhenti, anda bukan orang hebat”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta, ayahku Musandra dan Ibuku Elmiati.
- Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
- Teman-teman seperjuanganku, Ilmu Komunikasi 2016, khususnya Kelas F.
- Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

ABSTRAK

Komunikasi memiliki begitu banyak fungsi, salah satunya yakni komunikasi berfungsi dalam meningkatkan hubungan sosial antara orang-orang yang terlibat didalam proses komunikasi. Komunikasi juga berfungsi memberikan informasi dan berfungsi dalam proses mendidik. Dalam suatu proses pembelajaran formal maupun nonformal melibatkan komunikasi, komunikasi tersebut dikemas semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini, ialah untuk mengetahui proses dan pola komunikasi dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskripsi kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan teknik wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data primer dan data sekunder, dimana data primernya disini adalah guru atau relawan pengajar di RBC sebagai informan utama, dan beberapa murid sebagai informan pendukung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori interaksi simbolik. Berdasarkan analisis data yang digunakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses komunikasi yang terjadi di RBC pada saat pembelajaran yakni komunikasi verbal dan nonverbal, serta pola komunikasi yang lebih efektif digunakan dalam mendidik karakter anak di RBC yaitu menggunakan pola komunikasi interaksi atau pola komunikasi dua arah.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Karakter, Anak, RBC.

ABSTRACT

Communication has so many functions, one of which is that communication functions in improving social relations between people involved in the communication process. Communication also serves to provide information and function in the process of educating. In a formal and informal learning process involving communication, the communication is packaged as attractive as possible so that the message conveyed is well received by students. The purpose of this study, is to determine the patterns and forms of communication in educating children's characters in the Happy Learning House (RBC) Palembang. The method used in this study is a qualitative description, data collection in this study using observation techniques, documentation, and interview techniques. The data sources used in this study are primary data and secondary data, where the primary data here is the teacher or volunteer teacher at RBC as the main informant, and some students as supporting informants. In this research, the writer uses symbolic interaction theory. Based on the analysis of the data used, it is concluded that the communication process that occurs in RBC during learning is verbal and nonverbal communication, as well as more effective communication patterns used in educating the character of children in RBC that is using interaction communication patterns or two-way communication patterns.

Keyword: Communication Pattern, Character, Children, RBC.

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	28
1. Pendekatan atau Metode Penelitian	28
2. Data dan Sumber Data	28
3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
4. Lokasi Penelitian.....	30
5. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Penulisan	30

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat RBC	32
B. Visi Misi dan Rencana Strategis RBC	34
C. Susunan Pengurus Komunitas RBC.....	38
D. Divisi dan Program Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan RBC	39

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak di RBC.....	49
B. Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak di RBC.....	62
C. Analisis Hasil dan Pembahasan dengan Teori	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembanding Penelitian Terdahulu	6
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komunikasi Intrapersonal	22
Gambar 2. Komunikasi Interpersonal	23
Gambar 3. Komunikasi Kelompok Kecil.....	24
Gambar 4. Kondisi Sungai Pedado	34
Gambar 5. Bangunan Kayu Tempat Belajar RBC	36
Gambar 6. Bangunan Gedung Baru Tempat Belajar RBC	37
Gambar 7. Suasana di Dalam Ruang Kelas PAUD dan TK RBC	39
Gambar 8. Penampilan Tari dari Anak-anak TK RBC	39
Gambar 9. Bimbingan Belajar Kreatif Bersama Anak-anak	40
Gambar 10. Senam Bersama Anak-anak di Kampung Sungai Pedado.....	40
Gambar 11. Program Pemberian Beasiswa	41
Gambar 12. Laboratorium Komputer di Kampung Sungai Pedado.....	42
Gambar 13. Pemeriksaan Kesehatan Gratis	42
Gambar 14. Produk Olahan Jamur Tiram Buatan Warga	43
Gambar 15. Ibu-Ibu yang Membuat Olahan Produk Jamur.....	44
Gambar 16. Hidroponik Kampung Sungai Pedado.....	44
Gambar 17. Pelatihan Relawan RBC	45
Gambar 18. Relawan RBC.....	45
Gambar 19. Diskusi Bersama RBC.....	46
Gambar 20. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Kampung Sungai Pedado.....	47
Gambar 21. Kumpul Bersama Warga Kampung Sungai Pedado	48
Gambar 22. Qurban di Kampung Sungai Pedado	48
Gambar 23. Huruf Hijaiyah, Abjad, serta Angka yang di Tempel di Kelas	51

Gambar 24. Pola Komunikasi Satu Arah saat Pembelajaran di RBC	65
Gambar 25. Pola Komunikasi Dua Arah saat Pembelajaran di RBC	67
Gambar 26. Pola Komunikasi Banyak Arah saat Pembelajaran di RBC.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pola Komunikasi sebagai Aksi/Pola Satu Arah	19
Bagan 2. Pola Komunikasi sebagai Interaksi/Pola Dua Arah	20
Bagan 3. Pola Komunikasi sebagai Transaksi/Pola Banyak Arah.....	21
Bagan 4. Struktur Kepengurusan RBC	38

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)” shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Agama Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta do’a dan semangat dari keluarga, dosen, pembimbing, dan sahabat. Penulis dengan hati yang tulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ainur Ropik, M.Si., selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si., selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Gita Astrid, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus pembimbing II yang juga banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Musandra dan Ibu Elmiati yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan sepenuh hati serta selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudariku, Ridho Yonanda dan Rina Yonada. Terima kasih karena selalu sabar menghadapiku selama ini.
10. Khorim Ahmed selaku ketua RBC Palembang, beserta seluruh keluarga Relawan Pengajar di RBC. Terima kasih banyak atas bantuan kalian semua selama penelitian.
11. Teman-teman seperjuanganku kelas Ilmu Komunikasi F yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
12. Semua teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2016.

Palembang, November 2019

Penulis



Reno Yolanda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi selalu digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik, atau interaksi edukatif¹. Semua interaksi antar manusia membutuhkan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi bisa berlangsung dalam lingkungan tertentu, salah satunya dalam lingkungan pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi sangat terlibat dan berperan penting di dalam proses pembelajarannya. Dengan kata lain proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari komunikasi. Komunikasi pendidikan terjadi antara kepala sekolah dengan guru, serta guru dengan siswa. Lembaga pendidikan dipandang sebagai sebuah lingkungan yang etis, karena di lembaga pendidikan dibelajarkan bagaimana manusia berperilaku mulia sehingga semua perilaku didalamnya, baik komunikasi internal, komunikasi eksternal dan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan komunikasi yang etis.

Komunikasi dalam pendidikan juga melibatkan antara guru dengan siswa. Didalam suatu proses pembelajaran kesan yang diciptakan dan dibuat oleh guru harus meyakinkan dan membuat siswa nyaman serta mudah menerima pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran, agar proses

¹ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet, Ke-1, h. 26.

komunikasi tersebut berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dari proses komunikasi pembelajaran muncul tanggapan atau umpan balik dari murid yang menjadi komunikan, proses komunikasi ini efektif karena terjadi melalui dua arah dan menimbulkan *feedback* (umpan balik) dalam prosesnya.

Penyampaian pesan sangat dikemas semenarik mungkin agar dapat diterima dengan baik pula oleh murid, dalam proses pembelajaran pengajar harus mampu bertanggungjawab menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik terhadap muridnya, serta dapat membantu muridnya untuk merubah tingkah laku yang kurang baik didalam proses pembelajaran. Untuk mencapai proses komunikasi dan proses pembelajaran yang efektif, pengajar juga harus mampu terbiasa berkomunikasi dengan profesional agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Keefektifan proses belajar juga terjadi apabila hubungan antara guru dengan siswa berjalan dengan baik. Dengan begitu proses komunikasi pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Pola komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ada tiga, yang pertama komunikasi sebagai tindakan atau aksi (pola komunikasi satu arah) pada pola ini pengajar lebih dominan menjadi komunikator ketimbang murid, karena pada pola ini pengajar lebih aktif menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada murid, sedangkan murid tidak memberikan umpan balik (*feedback*). Kedua yaitu komunikasi sebagai transaksi (pola komunikasi dua arah), pada pola ini proses komunikasi berjalan efektif karena melibatkan dua arah yakni pengajar dan murid, pengajar bisa menjadi komunikator bisa pula menjadi komunikan. Begitupun sebaliknya dengan murid bisa menjadi keduanya. Berbeda

dengan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi ini menimbulkan umpan balik (*feedback*). Terakhir yaitu komunikasi sebagai transaksi (pola komunikasi banyak arah), pada pola ini tidak hanya melibatkan antara pengajar dengan murid saja tetapi juga melibatkan antara pengajar dengan murid dan murid dengan murid lainnya.

Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga harus dilihat dari karakter yang baik dan positif. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan yang membangun nilai-nilai moral dan karakter anak harus lebih diperhatikan. Salah satunya karakter anak yang harus diperhatikan diantaranya adalah di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang.

RBC banyak orang yang tidak mengetahui keberadaannya, karena tempat belajar ini berada di sebuah permukiman bernama Kampung Sungai Pedado, Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Digagas oleh seorang pemuda bernama Evan Saputra muncul lah sebuah tempat belajar yang

² Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 8.

dinamai dengan Rumah Belajar Ceria (RBC), Evan merupakan pemuda yang berasal dari kota Palembang dan telah menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). RBC didirikan karena prihatin melihat kehidupan masyarakat di Kampung Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang masih terbelakang memiliki tingkatan ekonomi yang lemah, dan tingkat pendidikan yang rendah. Tujuan didirikannya RBC agar dapat merubah kesadaran literasi masyarakat di Kampung Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, dan juga ingin merubah cara berpikir masyarakat agar dapat menerima wawasan dan menerima inovasi.

Rata-rata perekonomian masyarakat di sana tergolong lemah. Ketika masyarakat kurang berpendidikan, maka mereka sulit untuk mendapatkan wawasan yang luas. Begitulah yang dirasakan masyarakat di Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Untuk mendapatkan akses pendidikanpun tergolong sulit, walaupun sulit menjangkau pendidikan akan tetapi anak-anak tetap semangat menuntut ilmu.

Keberadaan Rumah Belajar Ceria memberikan dampak positif bagi anak-anak di Kampung Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, karena mereka dapat mengakses pendidikan sedikit lebih mudah. RBC terbuka untuk kelas TK, ada 37 siswa yang termasuk di dalam kelas nol kecil dan kelas nol besar. Sedangkan kelas berikutnya yaitu untuk anak kelas satu sampai kelas enam SD, dan yang terakhir yaitu kelas tujuh dan kelas delapan SMP. Jumlah siswa untuk SD dan SMP sebanyak 117 siswa. Akan tetapi waktu proses belajarnya berbeda untuk anak TK dari hari senin sampai jumat dari pukul

07.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB, sedangkan untuk anak-anak SD dan SMP proses belajar hanya pada hari minggu pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

Pengajar harus mampu menyampaikan isi pesan secara sederhana dengan kalimat yang dapat dipahami secara mudah dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Penulis memilih judul tentang pola komunikasi dalam mendidik karakter anak (studi pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang). Penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh pengajar dalam mendidik karakter anak-anak di RBC. Karena dengan keterbelakangan pendidikan dan ekonomi yang dialami oleh anak-anak di Kampung Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang mungkin ada hambatan-hambatan atau masalah yang dialami oleh pengajar pada saat proses pembelajaran. Tentunya di RBC ini juga relawan pengajar memiliki berbagai cara dalam mendidik anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang?
2. Bagaimana pola komunikasi dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses komunikasi dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang.

- Mengetahui pola komunikasi dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang.

D. Manfaat Penelitian

- Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik secara langsung terhadap program studi Ilmu Komunikasi khususnya dalam hal pola komunikasi dalam mendidik karakter anak.

- Praktis

Memberikan informasi mengenai bagaimana pola komunikasi dalam mendidik karakter anak . Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal pola komunikasi agar mencapai tujuan yang di inginkan.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang fokus materinya hampir sama. Namun, belum ada penelitian persis sama dengan penelitian ini. Diantara penelitian yang dimaksud adalah :

No	Nama Peneliti, Tahun / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil
1.	Rachel Sondakh, 2017 / Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang	Kualitatif	Teori Interaksi Simbolik dan Teori Belajar Skinner	Pada penelitian ini, guru menggunakan bentuk komunikasi antar pribadi. Dengan menggunakan bentuk ini, guru dapat mengetahui kemampuan serta apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Pada proses pembelajaran anak down sindrom ini, guru menggunakan isyarat dan simbol untuk menyamoaikan pesan. Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni jika keadaan

				<p>pengajar yang kurang baik dan siswa yang tidak dalam kondisi yang baik. Anak Down Sindrom juga semestinya membutuhkan pendidikan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dalam hal ini peran pengajar sangat dibutuhkan.</p>
2.	<p>Suyatna Giwang Ayu Gana, 2017 / Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pengajian As-Subhan SMPN 1 Malingping)</p>	Kualitatif	<p>Teori Komunikasi Joseph A. Devito</p>	<p>Pola komunikasi yang ada di SMP Negeri 1 Malingping adalah pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM), guru mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada seluruh peserta didik dan pada awal tahun ajaran baru khusus untuk peserta didik baru kelas 7 ditambah penguatannya melalui Masa Bimbingan Peserta Didik Baru (MBPDB), Guru mensosialisasikan tata tertib sekolah secara rutin setiap upacara bendera hari Senin pada saat amanat pembina upacara dan dalam bentuk “banner” yang ditempel di tempat strategis yang berada di lingkungan sekolah yang tujuannya agar seluruh peserta didik dapat dengan mudah membaca tata tertib sekolah tersebut, adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah organisasi peserta didik dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) sebagai wadah untuk menampung aspirasi peserta didik yang dibimbing oleh guru sebagai pembina OSIS/MPK, adanya Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Konseling (BP/BK) sebagai wadah peserta didik mendapatkan arahan, bimbingan, konsultasi dan lain-lain untuk peserta didik bermasalah</p>

			<p>maupun peserta didik yang memiliki potensi lebih (berprestasi), adanya wali kelas di setiap kelas yang fungsinya sebagai manajer pengelola kelas, agar peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi dengan “orang tuanya” di sekolah, adanya ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Selain itu, adanya kegiatan “clean days” setiap hari Sabtu pagi pada saat jam ke-1 yaitu Pukul 07.15-08.00 WIB yang dilaksanakan oleh seluruh dewan guru dan peserta didik tujuannya sebagai pembiasaan kepada peserta didik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam rangka memupuk nilai patriotisme dan nasionalisme sebagai pembentukan karakter peserta didik, adanya kegiatan Tahun Baru Hijriah, Isra Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur’an dan lain-lain dalam rangka memperingati hari besar Islam, adanya kegiatan pesantren kilat (sanlat) dan buka puasa bersama di bulan Ramadhan yang tujuannya untuk pembiasaan, kebersamaan, dan kekeluargaan sehingga terbentuk karakter peserta didik, adanya kegiatan penyuluhan tentang kenakalan remaja, bahaya narkoba, pergaulan bebas dan lain-lain dengan mengundang narasumber dari instansi terkait yang dilaksanakan di Auditorium SMPN 1 Malingping, penerbitan buku disiplin peserta didik</p>
--	--	--	--

				sebagai pegangan peserta didik yang di dalamnya berisi tentang nama pelanggaran, tingkat pelanggaran dan skor/nilai pelanggaran peserta didik dengan bobot skor 1-100, menciptakan 3S (salam, senyum, sapa) diantara warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, TU/karyawan, peserta didik dan tamu yang berkunjung ke sekolah.
3.	Martika Wahyu Ningrum, 2018 / Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak Ra Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo.	Kualitatif	Teori Interaksi Simbolik	Penelitian ini menggunakan pola komunikasi primer dimana pada proses ini, komunikasi verbal dan non-verbal digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Kemudian, pola komunikasi bermain. Pada pola ini guru menyampaikan isi pesan dengan mengajak siswanya bermain agar pesan tersebut mudah diterima. Selanjutnya pola komunikasi berdialog. Pesan disampaikan melalui interaksi tanya jawab antara guru dan siswa. Terakhir pola komunikasi perhatian. Pada pola ini guru mendekati diri kepada siswanya untuk lebih mengetahui hambatan yang dialami oleh siswanya dan guru dapat membantu menyelesaikan hambatan tersebut.
4.	Yuniarty Yunus, 2014 / Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pertiwi Sul-Sel)	Kualitatif	Teori S-O-R, Teori Belajar Mengajar, dan Teori Interaksi Simbolik	Pola komunikasi dua arah diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah

				<p>mengerti dan</p> <p>memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.</p>
5.	Ahmad Sandi / Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kendari	Kualitatif	Teori Interpersonal	<p>Pola komunikasi yang guru terapkan dalam proses membentuk karakter siswa adalah pola komunikasi banyak arah akan tetapi sebagian guru juga menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi banyak arah lebih cenderung sering digunakan karena pola komunikasi tersebut adalah pola komunikasi yang lebih menunjang proses belajar antara guru dengan siswa. antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling berinteraksi sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, karena bukan hanya guru yang berbicara melainkan para siswa juga diajak untuk bisa menyampaikan maksud dan tujuan serta dapat berdiskusi dalam proses pembelajaran. Karakter siswa dapat terbentuk tidak hanya melibatkan guru saja, tetapi juga siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, serta komunikasi dengan guru saja tidak cukup melainkan dengan para siswa juga, dan itulah yang terjadi</p>

				di SMK Negeri 1 Kendari.
--	--	--	--	--------------------------

Tabel 1. Pembeding Penelitian Terdahulu

Penelitian diatas merupakan penelitian yang fokus materinya hampir sama. Namun, belum ada penelitian persis sama dengan penelitian ini. Diantara penelitian yang dimaksud adalah :

Pertama, hasil dari penelitian yang dilakukan Rachel yakni pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi gabungan antara pola komunikasi primer dan komunikasi dua arah. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

Kedua, hasil dari penelitian Suyatna bahwa pola komunikasi yang ada di SMP Negeri 1 Malingping adalah pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM), guru mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada seluruh peserta didik dan pada awal tahun ajaran baru khusus untuk peserta didik baru kelas 7 ditambah penguatannya melalui Masa Bimbingan Peserta Didik Baru (MBPDB), Guru mensosialisasikan tata tertib sekolah secara rutin setiap upacara bendera hari Senin pada saat amanat pembina upacara dan dalam bentuk “banner” yang ditempel di tempat strategis yang berada di lingkungan sekolah yang tujuannya agar seluruh peserta didik dapat dengan mudah membaca tata tertib sekolah tersebut. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan saat penelitian.

Ketiga, hasil dari penelitian Martika terdapat banyak pola komunikasi yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan muridnya. Yang pertama yaitu pola komunikasi primer, pola ini terjadi pada saat guru sedang menjadi komunikator dan menyampaikan materi pembelajaran dengan muridnya

menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Kedua, pola komunikasi bermedia, pola ini digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan suatu media pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu media yang berbentuk mainan. Ketiga pola komunikasi dialog, pola ini dilakukan guru pada saat proses tanya jawab dalam pembelajaran. Keempat, pola komunikasi perhatian yaitu saat guru membantu muridnya yang sedang kesulitan karena tidak memahami materi yang disampaikan. terakhir, pola Komunikasi memancing rangsangan, pola ini terjadi pada saat guru menunjukkan muridnya untuk maju kedepan atau untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tujuannya agar melatih murid berani dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan Martika pada pendidikan formal, sedangkan objek penelitian yang akan akan peneliti teliti pada pendidikan informal.

Keempat, hasil dari penelitian Yuniarty yakni komunikasi sebagai interaksi dianggap paling mudah dalam pengiriman pesan yang berupa materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi sebagai transaksi dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi ini juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. Bentuk komunikasi yang dipakai pada saat proses pembelajaran adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terletak pada teori. Penelitian ini menggunakan tiga teori sedangkan

penelitian yang akan diteliti oleh peneliti hanya menggunakan satu teori, yakni teori interaksi simbolik.

Kelima, hasil penelitian Ahmad Sandi yakni pola komunikasi yang guru terapkan dalam proses membentuk karakter siswa adalah pola komunikasi banyak arah akan tetapi sebagian guru juga menggunakan komunikasi sebagai tindakan dan komunikasi sebagai interaksi, Pola komunikasi banyak arah sering dipakai dikarenakan sangat efektif pada saat proses pembelajaran, serta murid dengan murid lainnya dapat saling berinteraksi sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, karena bukan hanya guru yang berbicara melainkan para siswa juga diajak untuk bisa mengeluarkan pendapat terkait pelajaran yang di bawakan oleh guru. Karena dalam membentuk karakter yang baik pada siswa guru bukan hanya berperan memberikan nasehat dan mengajar saja tetapi bagaimana guru bisa mendengar pendapat dari siswa, serta komunikasi dengan guru saja tidak cukup melainkan dengan para siswa juga, dan itulah yang terjadi di SMK Negeri 1 Kendari. Yang membedakannya adalah teori yang digunakan, Ahmad Sandi menggunakan teori interpersonal, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori interaksi simbolik.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya berdasarkan teori-teori yang dipakai. Teori digunakan untuk menjadi tolak ukur peneliti saat melakukan penelitian.

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi. Laswell berpendapat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kendala apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya³.”

Komunikasi merupakan kegiatan pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan, kegiatan ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan informasi satu sama lain⁴. Setiap manusia saling memberikan dan bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama⁵. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan manusia untuk saling memberikan informasi melalui penyampaian pesan yang menggunakan media atau alat yang membantu proses komunikasi agar berjalan dengan baik dan dapat menimbulkan umpan balik.

1.1 Kajian Komunikasi

Dari penjelasan di atas, kajian komunikasi dalam penelitian ini merupakan komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan terdiri dari dua

³ Hafied Cangara. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada. H. 19.

⁴ Onong Uchjana Effendy. (2008). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 5.

⁵ Syaiful Rohim. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 9.

kata, yaitu komunikasi dan pendidikan. Karena pengertian komunikasi telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka sekarang penulis akan menguraikan pengertian pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur ⁶.

Setelah di bahas tentang komunikasi dan pendidikan, maka dapat dirumuskan pengertian komunikasi pendidikan adalah suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada penerapan teori dan konsep komunikasi yang ditujukan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

1.2 Perspektif Pembelajaran Efektif

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Perspektif pembelajaran efektif, sebagai berikut ⁷:

- a. Peran aktif siswa. Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi yang secara intensif. Keterlibatan mental siswa dalam melakukan

⁶ Nofrion. (2016), *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h.40.

⁷ *Ibid.*, h. 59.

proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

- b. Latihan. Latihan berupa memberikan tugas dan soal dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Agar lebih efektif, perlu dirancang tugas dan soal yang menantang dan membutuhkan *intellectual skill* serta *cognitive strategy*.
- c. Perbedaan individual. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengembangkan semua potensi siswa yang memiliki keunikan masing-masing. Guru tidak hanya mengajari anak-anak pintar saja dan tidak ada istilah “siswa sisa” dalam proses pembelajaran.
- d. Umpan balik (*feedback*). Umpan balik adalah hal penting dalam pembelajaran. Umpan balik hasil belajar akan menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi peserta didik.
- e. Konteks nyata. Pembelajaran pada situasi yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik akan lebih bermanfaat (*contextual learning*).
- f. Interaksi sosial. Interaksi yang terarah dan positif akan membantu siswa mencapai hasil belajar melebihi batas kemampuan hasil belajar mereka sendiri.

1.3 Komponen Komunikasi Pendidikan

Komponen komunikasi pendidikan hampir sama dengan komponen komunikasi. Bedanya hanya terletak pada pemberian tekanan pada aspek-aspek tertentu saja⁸.

a. Pendidik

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal I ayat (1) menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai komponen komunikasi, pendidik melakukan minimal dua jenis komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

b. Peserta didik

Peserta didik secara umum adalah seorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu, sedangkan secara khusus adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.

c. Pesan/Informasi

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan bisa berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal terdiri dari pesan verbal tertulis seperti buku, artikel, koran, bahan ajar, dan modul. Sedangkan pesan verbal yang bersifat lisan berupa pembicaraan langsung. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, dll.

⁸ *Ibid.*, h. 63.

d. Media/Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim kepada penerima. Sampainya pesan juga bisa dibantu oleh berbagai alat dan media pendukung seperti buku, lcd proyektor, dan papan tulis.

e. Efek

Efek adalah dampak dari pesan yang dikirimkan oleh si pengirim pesan kepada si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas. Efek ini terbagi menjadi dua, yaitu efek yang diharapkan dan tidak diharapkan.

f. Umpan balik/*Feedback*

Umpan balik menjadi indikator keberhasilan komunikasi. Jika respon yang diberikan oleh penerima pesan sama dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi berjalan lancar dan sukses, demikian sebaliknya.

2. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁹. Pola komunikasi adalah suatu model yang digunakan manusia dalam melakukan proses interaksi, didalam pola komunikasi terlibat orang yang menyampaikan pesan atau biasa disebut komunikator dan orang yang

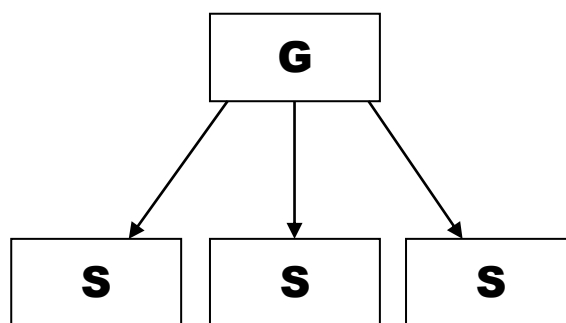
⁹ Djamarah Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, h. 1.

menerima pesan atau komunikasi. Pola komunikasi juga merupakan berkaitan dengan pendeskripsian atau gambaran dari pola komunikasi seperti apa yang akan kita pakai pada saat berinteraksi. Pola komunikasi juga dapat menentukan langkah untuk membantu kita memulai proses berinteraksi antara manusia atau kelompok dan organisasi.

Tiga pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Antara lain, yakni:

1. Komunikasi sebagai Aksi / Tindakan (Pola Komunikasi Satu Arah)

Konsep komunikasi sebagai tindakan atau pola satu arah dapat dipahami sebagai suatu proses linier yang dimulai dengan sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran, dan tujuannya. Konsep ini dimaklumi sebagai proses penyampaian informasi satu arah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain atau sekelompok orang, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio, dan televisi¹⁰.



Bagan 1. Komunikasi sebagai Aksi /Tindakan (Pola Komunikasi Satu Arah)

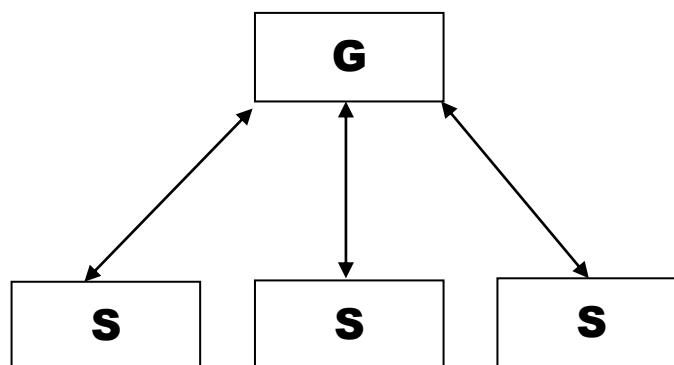
Sumber: Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana)

¹⁰ Nofrion. *op.cit.*, h. 9.

2. Komunikasi sebagai Interaksi (Pola Komunikasi Dua Arah)

Pada pola ini komunikasi dijelaskan sebagai suatu bentuk interaksi yang berarti saling mempengaruhi. Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal, seorang penerima juga memberikan tanggapan. Pola ini dianggap lebih dinamis dari konsep komunikasi sebagai aksi atau tindakan. Pada pola ini terjadi *feedback* dalam proses komunikasinya¹¹.

Komunikasi sebagai interaksi dalam proses pembelajaran, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya murid bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dan siswa¹².



Bagan 2. Pola Komunikasi sebagai Interaksi

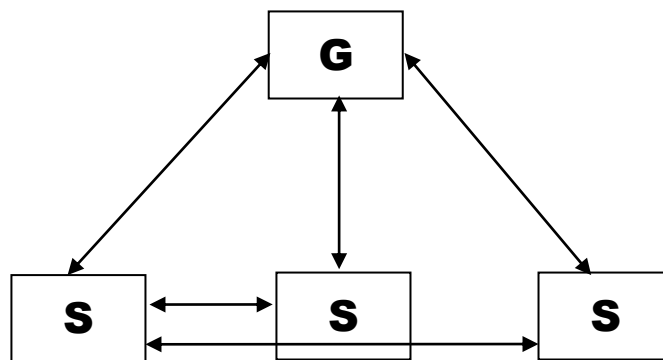
Sumber: Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana)

¹¹ *ibid*, h. 11.

¹² Sudirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 54.

3. Komunikasi sebagai Transaksi

Dalam pemahaman komunikasi sebagai transaksi terjadi penyampaian dan penafsiran pesan serta perubahan atas penyampaian dan penafsiran pesan secara bergantian dan simultan. Komunikasi sebagai transaksi merupakan pola komunikasi yang terjadi karena adanya komunikasi dari banyak arah¹³. Pola komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan saja, tetapi juga melibatkan interaksi antara komunikan yang satu dan yang lainnya.



Bagan 2. Komunikasi Sebagai Transaksi

Sumber: Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana)

3. Interaksi Komunikasi Dalam Pembelajaran

a. Komunikasi Intrapersonal (Komunikasi Dengan Diri Sendiri)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri¹⁴. Komunikasi pada bentuk ini hanya melibatkan diri sendiri untuk menentukan sebuah keputusan dan tujuan dari komunikasi tersebut, karena diri kita sendirilah yang menjadi komunikator sekaligus komunikan

¹³ *Ibid.*, h.11.

¹⁴ Hafied Cangara, *op,cit.*, h. 64.

pada saat proses komunikasi berlangsung. Seorang guru yang akan mengkomunikasikan bahan pelajaran pada siswa-siswanya akan berkomunikasi akan berkomunikasi lebih dahulu dengan dirinya, apakah yang akan disampaikan nanti cocok atau tidak dengan siswanya¹⁵.



Gambar 1. Komunikasi Intrapersonal

Sumber: Richard West, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika).

b. Komunikasi Interpersonal (Komunikasi Antar Pribadi)

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka¹⁶. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan pesan dapat diterima serta direspon secara cepat pula oleh komunikan¹⁷. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (informal) untuk mencapai tujuan tertentu. Dampak dari bentuk komunikasi ini juga dapat dirasakan secara langsung pada waktu

¹⁵ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *op.cit.*, h. 19.

¹⁶ Hafied Cangara, *op.cit.*, h. 66.

¹⁷ Agus M. Hardjana. (2003), *Komunikasi intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kasins, h. 85.

terjadinya proses komunikasi tersebut¹⁸. Komunikasi interpersonal dilakukan karena beberapa tujuan, tujuan tersebut antara lain yakni, komunikasi dilakukan untuk memecahkan masalah, bisa juga untuk menyelesaikan atau menangani konflik, atau juga sekedar untuk saling bertukar informasi, dan memenuhi kebutuhan sosial kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Bisa juga, karena masukan dari teman-teman kita, komunikasi ini dilakukan untuk memperbaiki persepsi kita terhadap diri kita sendiri¹⁹.



Gambar 2. Komunikasi Interpersonal

Sumber: Richard West, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika).

c. Komunikasi Kelompok Kecil

Merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lainnya. Anggota-anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerima informasi dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi.

¹⁸ Maria Assumpta Rumanti OSF. (2002). *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Jakarta: Grasindo, Cet, Ke-1, h.88.

¹⁹ Yosel Iriantara dan Usep Syaripudin, *op.cit.*, h. 21.

Komunikasi kelompok menitikberatkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok²⁰. Orang dipengaruhi oleh keberadaan orang lain. Contohnya, beberapa kelompok kecil sangat kohesif, yaitu memiliki tingkat kebersamaan yang tinggi dan ikatan yang kuat. Sifat kohesif ini akan mempengaruhi apakah kelompok ini akan dapat berfungsi dengan efektif dan efisien²¹. Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak jenis komunikasi kelompok kecil, antara lain seperti rapat, kuliah, ceramah, disukusi panel, forum, symposium, seminar, konferensi, kongres, dan lain-lain²². Beberapa ahli memberikan batasan bahwa komunikasi kelompok kecil berbeda-beda, menurut DeVito memberikan batasan bahwa kelompok kecil terdiri dari kurang lebih 5-12 orang. Sedangkan menurut Kumar berkisar antara 15-25 orang²³.



Gambar 3. Komunikasi Kelompok Kecil

Sumber: Richard West, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika).

²⁰ *Ibid.*, h. 44

²¹ Richard West, Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, h. 37.

²² Reni Agustin, dan Fauzi Eka. (2019). *Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 34.

²³ Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, h. 45.

4. Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Sementara menurut Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi²⁴.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter²⁵.

5. Kajian Teori

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang selalu di anggap penting bagi manusia karena di dalam komunikasi kegiatan memberi dan menerima lambang yang memiliki arti dan makna terjadi. Komunikasi akan serasi jika komunikator dan komunikan mempersepsi sama atas lambang-lambang yang digunakan.

Teori Interaksi simbolik ini dipelopori dan dikembangkan oleh Geogre Herbert Mead pada tahun 1920-1930, ia memusatkan perhatiannya pada interaksi individu dan kelompok, dimana individu-individu tersebut

²⁴ Ani Nur Aeni. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: Upi Press, h. 23.

²⁵ *Ibid.*, h. 24.

berinteraksi secara tatap muka atau *face to face* dengan memakai simbol yang berupa kata-kata, tanda-tanda, serta isyarat - isyarat.

Teori interaksi simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat. Teori interaksi simbolik menekankan dua hal yakni manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan interaksi dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan interaksi dalam masyarakat terwujud dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya cenderung dinamis²⁶.

Teori interaksi simbolik mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan manusia. Dalam kehidupan manusia melakukan interaksi menggunakan simbol, seseorang menggunakan simbol untuk saling berhubungan dan saling berkomunikasi antar sesama manusia. Orang menciptakan makna dan mengartikan sebuah simbol melalui interaksi sosial tersebut²⁷.

Secara ringkas teori interaksi simbolik didasarkan pada tiga premis utama, yakni sebagai berikut:²⁸

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna ini diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.

²⁶ Syaiful Rohim. *op.cit.*, h. 87.

²⁷ Arthur Asa Burger. (2004). *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, h.14.

²⁸ Alex Sobur. (2016). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.199.

3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik terdapat prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- a. Manusia dibekali kemampuan berfikir, tidak seperti binatang.
- b. Kemampuan berfikir ditentukan oleh interaksi sosial individu.
- c. Dalam berinteraksi sosial, manusia belajar memahami simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berfikirnya.
- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia untuk bertindak (khusus dan sosial) berinteraksi
- e. Manusia dapat mengubah arti dan simbol yang digunakan berinteraksi berdasar penafsiran mereka terhadap situasi.
- f. Manusia berkesempatan untuk melakukan modifikasi dan perubahan karena berkemampuan berinteraksi dengan diri yang hasilnya adalah peluang tindakan dan pilihan tindakan.
- g. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok bahkan masyarakat. Pada intinya perhatian utama dari interaksi simbolik adalah tentang terbentuknya kehidupan bermasyarakat melalui proses interaksi serta komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami melalui proses belajar.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah yang sifatnya rasional, empiris dan sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat terbantu dalam upaya menemukan informasi, menjelaskan keadaan dan membantu menemukan ide-ide baru. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dari penelitian.

1. Pendekatan / Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian ini, yaitu penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.²⁹

Tujuan dari Metode penelitian untuk menggambarkan sebagian kondisi dari obyek penelitian melalui pengembangan konsep, penghimpunan dan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lapangan, sehingga pendekatan metode deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk penelitian ini karena agar tujuan lebih cepat dicapai dengan melakukan proses interaksi secara langsung di lapangan.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder.

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 08.

a. Data primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pengamatan yang dilakukan atau bisa dengan cara mewawancarai secara langsung orang yang bersangkutan dalam proses penelitian terjadi, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai relawan pengajar di RBC.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan untuk memperkuat atau sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada saat proses observasi berlangsung, peneliti membawa alat bantu agar dapat memperlancar penelitian, berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat penelitian³⁰. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati proses belajar mengajar di RBC.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung pada saat proses penelitian untuk mendapatkan hasil dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di RBC terdapat tiga guru

³⁰ Sutrisno Hadi, (1991). *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Adi Offset, h. 219.

PAUD dan TK, sedangkan untuk SD dan SMP terdapat 84 relawan pengajar.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis mencari tambahan melalui buku, arsip, dokumen, serta semua data yang dapat membantu dalam penelitian ini.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, lokasi penelitian terletak di Jalan H. Sarkowi B. Kampung Sungai Pedado, Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian deskriptif ini dimulai dengan mengumpulkan semua data yang didapat pada saat proses penelitian, dari catatan, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi. Selanjutnya semua data tersebut ditelaah dan diolah untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang sudah penulis buat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain :

Bab I: Pendahuluan

Peneliti menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kampung Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Bab III: Hasil dan Pembahasan

Peneliti menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

Bab IV: Penutup

Peneliti menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan secara sikap dan inti permasalahan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Rumah Belajar Ceria (RBC)

Rumah Belajar Ceria (RBC) adalah komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Palembang. Didirikan oleh sekelompok pemuda yang diketuai oleh Evan Saputra beserta para pejuang literasi lainnya yakni; Amirul Wahid, Erwin Tarzani, Ratna Mahardika, Ismi Yuliana, Tria Gustiningsih, Melta Triwesah, dan Damayanti Pratiwi. RBC didirikan pada tanggal 14 maret 2014 dengan akta pendirian oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H. M. Kn, Nomor 09 tanggal 11 mei 2015 dan terdaftar sebagai sebuah komunitas di Kota Palembang dengan surat keterangan terdaftar oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor : 00-393-0507/0105/VI/2015 pada tanggal 23 juni 2015 telah menghadirkan program-program dan kegiatan untuk anak-anak dan masyarakat pra-sejahtera tanpa dipungut biaya sedikit pun atau gratis. Tenaga pengajar di RBC adalah relawan yang berasal dari latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. RBC bersifat dinamis, fleksibel, sosial kemasyarakatan, terbuka, independen, dan tidak mengejar keuntungan.

RBC berada di Kampung Sungai Pedado, Jalan H. Sarkowi. B, Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan, sebuah daerah pinggiran Kota Palembang yang kondisinya cukup memprihatinkan. Dengan jumlah sekitar 400 kepala keluarga (KK), Kampung Sungai Pedado

memiliki akses pendidikan yang kurang memadai, tidak memiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Taman Kanak-kanak (TK) yang dapat memfasilitasi anak-anak Kampung Sungai Pedado untuk mendapatkan pendidikan prasekolah, hanya ada sebuah SD, tidak ada SMP mau pun SMA. Fasilitas Sanitasi pun seadanya, untuk kebutuhan mandi cuci kakus (MCK) masyarakat masih mengandalkan air sungai sebagai bahan baku utama, sedangkan pada saat musim surut masyarakat mengalami kekurangan air. Kampung Sungai Pedado juga tidak memiliki fasilitas kesehatan umum bagi masyarakat. Selain itu, dari sisi ekonomi warga Kampung Sungai Pedado tergolong masyarakat menengah ke bawah, mayoritas mata pencaharian warga Kampung Sungai Pedado adalah tukang bangunan, petani, buruh, pembantu rumah tangga bahkan dimusim ekonomi sulit seperti saat ini banyak sekali pengangguran yang ada di Kampung Sungai Pedado.

Pendidikan yang rendah tanpa memiliki kecakapan hidup membuat warga Kampung Sungai Pedado tidak mampu bersaing dengan masyarakat Kota Palembang pada umumnya. Padahal Kampung Sungai Pedado memiliki potensi yang sangat bagus, masyarakat hidup dengan kearifan lokal yang sangat terjaga. Kampung Sungai Pedado termasuk anak sungai Musi yang masih terjaga kelestariannya.



Gambar 4. Kondisi Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang

B. Visi Misi dan Rencana Strategis Rumah Belajar Ceria (RBC)

RBC memiliki visi untuk mewujudkan kampung unggulan dan mandiri berbasis kecerdasan ilmu dan akhlak serta bertumpu pada semangat kewirausahaan dan kreatifitas. Untuk mencapai visi tersebut RBC menyusun misi sebagai berikut:

1. Mendirikan sebuah *Smart Center* sebagai pusat edukasi masyarakat serta anak-anak sekitar.
2. Mendampingi masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Bersinergi dengan berbagai pihak yang peduli mewujudkan kampung unggulan.
4. Membangun nilai kreatif dan kemandirian dalam mental masyarakat. Mengembangkan kampung kreatif yang berkelanjutan dalam aktivitas usahanya.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan rencana-rencana strategis. Rencana strategis disusun dengan melihat potensi dan hambatan yang ada di lapangan. Rencana strategis juga disusun dengan sumber daya dan jangka waktu yang terukur. Waktu yang ideal untuk mencapai visi dan misi tersebut adalah sepuluh tahun.

Tahun pertama adalah tahun persiapan, pada tahun ini aktivitas komunitas Rumah Belajar Ceria lebih difokuskan pada penggalian informasi terhadap masalah dan potensi yang ada di Sungai Pedado. Penggalian informasi ini bisa bersifat formal (kuisisioner) maupun informal (diskusi ringan saat berinteraksi dengan warga). Pada tahun pertama juga Komuntas Rumah Belajar Ceria sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan baik itu pelayanan pendidikan gratis, maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat namun masih dengan skala yang terbatas. *Output* dari semua kegiatan di tahun pertama ini adalah peta potensi dan permasalahan di Sungai Pedado sekaligus elemen-elemen pendukung pembinaan pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat.

Tahun kedua adalah tahun permulaan, kegiatan-kegiatan pendidikan dan pemberdayaan mulai dikembangkan lebih serius. *Output* dari tahun permulaan ini adalah berdirinya *Smart Center* sebagai pusat edukasi masyarakat, dalam hal ini pengurus dan relawan Rumah Belajar Ceria bersinergi bersama PT Pertamina (Persero) mendirikan PAUD dan TK permanen yang representatif di Sungai Pedado. Selain digunakan untuk PAUD dan TK gedung ini akan digunakan sebagai pusat edukasi masyarakat dimana keahlian, ilmu, kreatifitas dan

kemandirian masyarakat akan juga dibina di *Smart Center* ini dengan program-program yang juga disusun RBC secara berkelanjutan.

Sebelum adanya bantuan dari PT Pertamina (Persero), RBC melaksanakan program pendidikannya di sebuah bangunan kayu yang berada di tengah sawah. Bangunan ini adalah balai warga milik masjid yang sudah lama ditinggalkan dan tidak digunakan karena kondisinya yang sudah hampir roboh. Setelah mendapatkan izin dari perangkat kampung, RBC mencoba melakukan renovasi minor sehingga bangunan tersebut dapat digunakan sementara waktu untuk kegiatan belajar adik-adik Sungai Pedado sampai RBC terus mengusahakan untuk mendirikan bangunan belajar yang lebih layak dan representatif bagi adik-adik binaan, pada saat itu tahun 2014 adik-adik binaan berjumlah 96 orang, PAUD berjumlah 15 orang, TK berjumlah 26 orang dan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 55 orang. Di awal tahun 2016. PT Pertamina (Persero) memberikan bantuan pembangunan gedung belajar melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk warga Sungai Pedado melalui Rumah Belajar Ceria (RBC).



Gambar 5. Bangunan Kayu Tempat Melaksanakan Program Pendidikan RBC



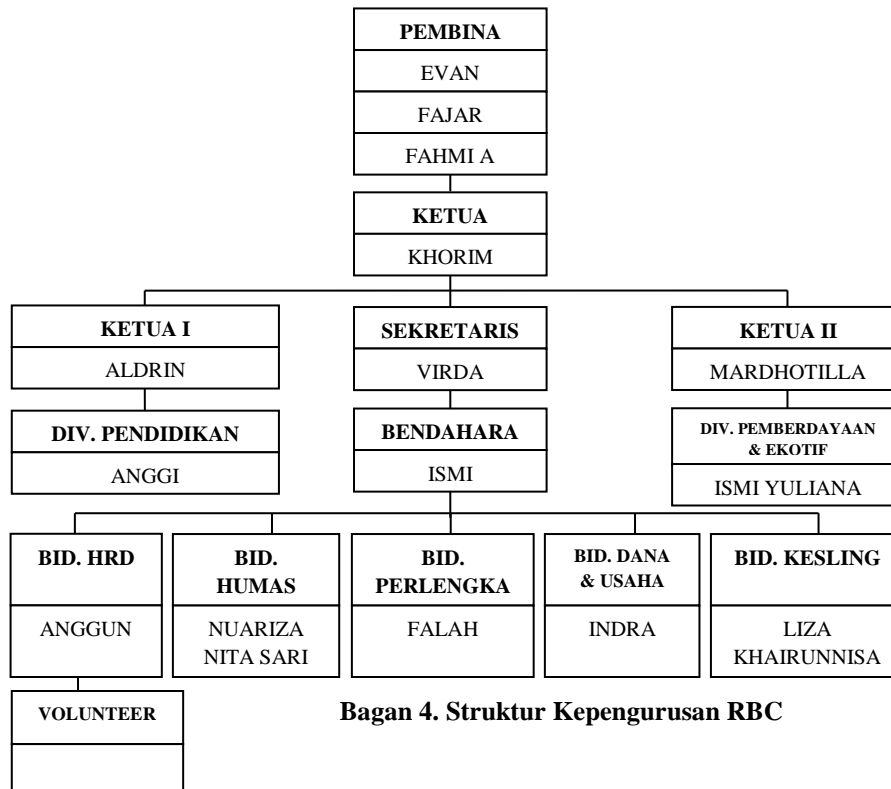
Gambar 6. Bangunan Gedung Baru Tempat Melaksanakan Program Pendidikan RBC

Tahun ketiga, keempat, dan kelima adalah tahun pembinaan, fokus utama program kegiatan tahun-tahun ini tetap pada penyelesaian kebutuhan dasar masyarakat, Selain bidang pendidikan diperkuat *output* tahun ini adalah terbentuknya balai kesehatan masyarakat dan fasilitas sanitasi yang memadai, selain itu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif ditargetkan sudah memiliki produk-produk andalan yang mampu mencakup separuh dari seluruh warga yang ada di Sungai Pedado.

Tahun keenam dan ketujuh, adalah tahun mandiri, semua pelayanan dasar sudah terpenuhi oleh semua warga, adik-adik binaan serta masyarakat sudah memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang layak. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pun sudah mampu mencakup semua warga Sungai Pedado tanpa terkecuali.

Tahun kedelapan dan kesembilan, adalah tahun pengembangan. Daya tarik Sungai Pedado tidak hanya terletak pada usaha kreatif saja, dari sisi pariwisata, Sungai Pedado akan dikembangkan sebagai “Kampung Wisata Sungai” dengan segala kearifannya. Selain berwisata, kedatangan para wisatawan ke Sungai Pedado akan berdampak baik dengan pengembangan usaha-usaha kreatif yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. *Tahun kesepuluh* adalah tahun madani, selain semua warga telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, masyarakat telah mampu mandiri dalam mengembangkan usaha kreatifnya termasuk menjadi Kampung Wisata dengan motor penggerak utama adalah adik-adik yang telah dibina RBC bertahun-tahun sebelumnya. Sungai Pedado mampu bertransformasi dari kampung pinggiran kota yang pra sejahtera menjadi Kampung Unggulan yang diperhitungkan baik skala lokal, nasional, mau pun internasional.

C. Susunan Pengurus Komunitas Rumah Belajar Ceria (RBC)



Bagan 4. Struktur Kepengurusan RBC

D. Divisi dan Program Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Rumah Belajar

Ceria (RBC)

1. Divisi Pendidikan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Belajar Ceria, adalah program pelayanan pendidikan gratis yang diberikan kepada anak-anak pra sekolah, dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat. Sejak tahun 2014-2019 jumlah penerima manfaat dari program ini adalah sebanyak 250 peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Belajar dan Mengajar, Ahad Ceria, Kunjungan Edukasi dan Pentas Seni.



Gambar 7. Suasana di dalam ruang kelas PAUD dan TK RBC



Gambar 8. Penampilan Tari dari Anak-anak TK RBC

Bina Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMP) Rumah Belajar Ceria, adalah program pembinaan non formal kepada anak-anak usia sekolah (SD dan SMP) di Sungai Pedado. Program ini dilaksanakan setiap hari minggu. Jumlah penerima manfaat sebanyak kurang lebih 100 peserta didik per-tahun. Kegiatannya berupa bimbingan belajar kreatif, rumah baca, kelas seni, kelas musik, dan kelas futsal.



Gambar 9. Bimbingan Belajar kreatif bersama anak-anak Kampung Sungai Pedado



Gambar 10. Senam bersama Anak-anak di Kampung Sungai Pedado

Program Kakak Asuh (PKA) adalah program pemberian beasiswa kepada adik-adik binaan yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik lagi. Beasiswa berupa uang pendidikan bulanan dan uang pengembangan (kesehatan dan transportasi pendidikan). Pada tahun ajaran 2017/2018 ini ada 5 peserta didik yang rutin diberi beasiswa masing-masing dua orang untuk tingkat perguruan tinggi dan tiga orang untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahun 2019 program ini tidak dilanjutkan lagi.



Gambar 11. Program Pemberian Beasiswa RBC

Laboratorium Komputer Pedado adalah program yang dilakukan RBC dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan di bidang teknologi informasi kepada masyarakat Sungai Pedado agar masyarakat memiliki kemampuan yang memadai di dunia digital. RBC bersama PT Pertamina (Persero) memberikan dukungan sarana dan prasarana berupa perangkat komputer dan program berkelanjutan berupa kursus komputer gratis

untuk masyarakat. Kegiatannya berupa pelatihan komputer, pelatihan membuat website dan lain-lain.



Gambar 12. Laboratorium Komputer di Kampung Sungai Pedado

2. Divisi Kesehatan Lingkungan

Program Kesehatan Lingkungan adalah program pemberian pelayanan kesehatan gratis kepada warga masyarakat Sungai Pedado. Kegiatannya berupa cek kesehatan gratis, sosialisasi penggunaan air bersih, suntik vaksin difteri. Pada tahun 2019 kegiatan lebih dikembangkan lagi dengan pelatihan rumah herbal dan pelatihan dokter kecil.



Gambar 13. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

3. Divisi Ekonomi Kreatif

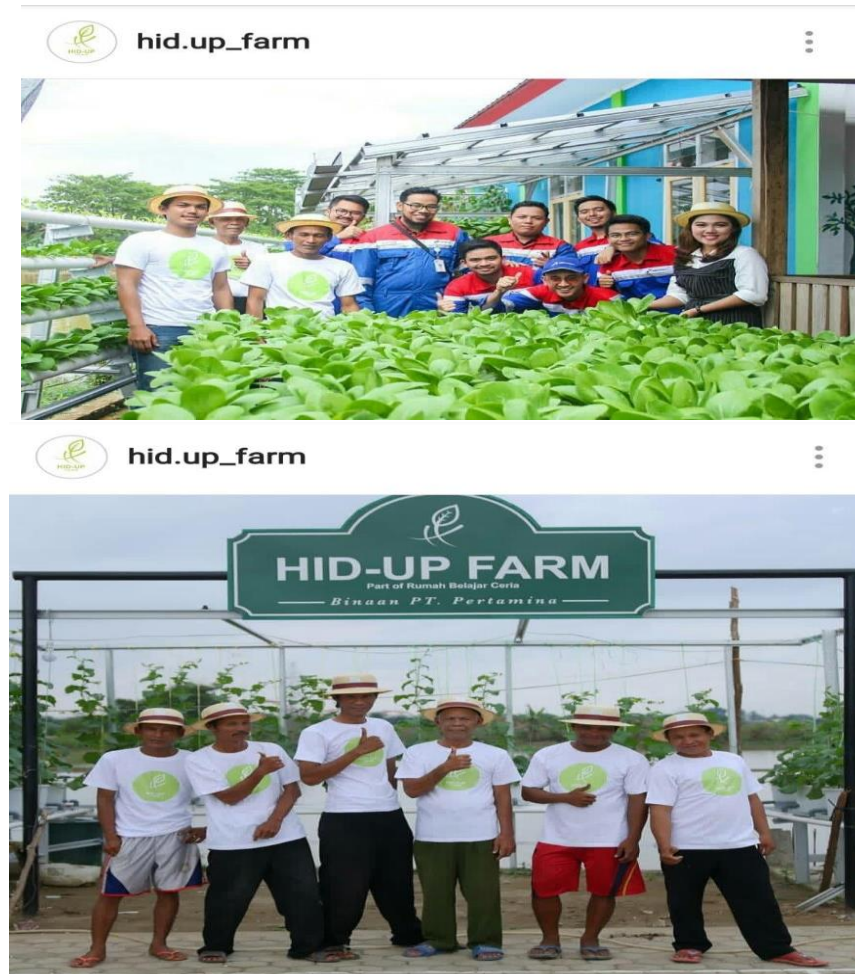
Ekonomi kreatif adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat mampu mengetahui, mengelola dan memanfaatkan potensi daerahnya. *Output* adalah produk kreatif yang berasal dari olahan potensi lokal yang mampu menggerakkan perekonomian kampung. Bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Produknya berupa jamur tiram dan hidroponik.



Gambar 14. Produk Olahan Jamur Tiram Buatan Warga Kampung Sungai Pedado



Gambar 15. Ibu-ibu yang Membuat Olahan Produk Jamur di Kampung Sungai Pedado



Gambar 16. Hidroponik Kampung sungai Pedado

4. Divisi HRD

Training For Teacher (TFT) adalah Program pelatihan yang diberikan kepada semua relawan Rumah Belajar Ceria (RBC) guna memenuhi kompetensi tertentu sebagai bekal dalam menjalankan kegiatan kerelawanannya. Kegiatannya berupa pelatihan mengajar asyik.



Gambar 17. Pelatihan Relawan RBC



Gambar 18. Relawan RBC



Gambar 19. Diskusi Bersama RBC

5. Divisi Humas

Divisi yang memiliki tujuan utama menjalin hubungan dengan pihak eksternal Rumah Belajar Ceria (RBC). Kegiatannya berupa mengelola website dan sosial media, menghadiri undangan dari pihak eksternal, melaksanakan event bersama komunitas-komunitas lain, serta mempromosikan semua kegiatan Rumah Belajar Ceria (RBC) dalam segala bentuk.

6. Divisi Sarana dan Prasarana

Divisi yang memiliki tujuan utama menjamin semua sarana prasarana di Rumah Belajar Ceria (RBC) agar terjaga dan terkelola dengan baik. Kegiatannya berupa pembayaran listrik, pembayaran air, kebersihan dan lain-lain.

7. Divisi Dana dan Usaha

Divisi yang memiliki tujuan utama menjaring sumber-sumber potensi pendapatan yang mana pendapatan ini nantinya dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan utama Rumah Belajar Ceria (RBC).

8. Kegiatan Kemasyarakatan

Bina Masyarakat (BIMAS) adalah program pembinaan pemuda untuk siap menjadi pemberdaya masyarakat, hingga siap turut serta dalam pembangunan Kampung Sungai Pedado. Kegiatannya berupa pendampingan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Nurul Hidayah, pendampingan kepada paguyuban masyarakat Sungai Pedado bersatu.



Gambar 20. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Kampung sungai Pedado



Gambar 21. Kumpul Bersama Warga Kampung Sungai Pedado

Qurban Pedado adalah program penyaluran hewan qurban berupa sapi melalui masjid nurul hidayah Sungai Pedado kepada Masyarakat dimana kondisi sebelumnya masyarakat hampir tidak pernah memotong sapi pada saat hari Raya Idul Adha. Semenjak Rumah Belajar Ceria (RBC) aktif di Sungai Pedado setiap tahun mulai memotong sapi dan dibagikan ke semua masyarakat di Sungai Pedado tanpa terkecuali.



Gambar 22. Qurban di Kampung Sungai Pedado

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Komunikasi dalam Medidik Karakter Anak Di RBC

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sepanjang seseorang hidup, ia perlu berkomunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia dan merupakan bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia itu ingin tetap bertahan dan meningkatkan kualitas kehidupannya³¹. Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi, dimana pada proses komunikasi ini melibatkan guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan.

Pentingnya proses komunikasi juga ditekankan oleh Ruben dan Stewart, yang menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan mendasar bagi seseorang untuk kehidupan pribadi, sosial, dan professional. Komunikasi perlu dipelajari agar komunikasi itu berjalan dengan efektif. Bisa berkomunikasi bagi seseorang yang normal sama dengan bernafas yang terjadi serta merta jika ada halangan kesehatan/cacat. Namun komunikasi yang di maksud di sini adalah komunikasi yang mampu menempatkan diri seseorang dengan baik dalam suatu pergaulan dan kehidupan³².

Proses komunikasi pembelajaran di Rumah Belajar Ceria (RBC) di bagi menjadi empat, pertama kelas TK A (nol kecil), kedua kelas TK B (nol besar), ketiga kelas satu sampai dengan kelas enam SD, dan terakhir kelas tujuh sampai

³¹ Nofrion. *op.cit.*, h. 4.

³² *Ibid*, h. 7.

dengan kelas sembilan SMP. Kelas TK proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari dari senin sampai jumat, untuk kelas TK A dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB, sedangkan untuk kelas TK B dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sedangkan untuk kelas SD dan SMP proses pembelajaran dilaksanakan hanya pada hari minggu saja, dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Kegiatan yang biasanya murid-murid lakukan sebelum masuk kelas yakni baris berbaris, bernyanyi, dan membaca doa bersama. Kegiatan ini merupakan sebuah pola yang di ajarkan guru agar murid-murid tersebut terbiasa dengan hal-hal yang mereka lakukan, dan hal ini merupakan suatu kegiatan positif untuk membentuk perilaku murid dengan baik. Pernyataan ini juga dijelaskan oleh dua informan, berikut merupakan kutipan wawancaranya dari informan pertama:

“Sebelum masuk kelas itu kita ada baris berbaris biasanya mereka itu nyanyi-nyanyi, terus doa sudah nanti kalau masuk kelas dan sudah duduk semua ada doa lagi sama baca-baca surat pendek terus nyanyi bareng-bareng menghafal ABC sama yang huruf hijaiyah yang sudah kita tempel di dinding³³”.

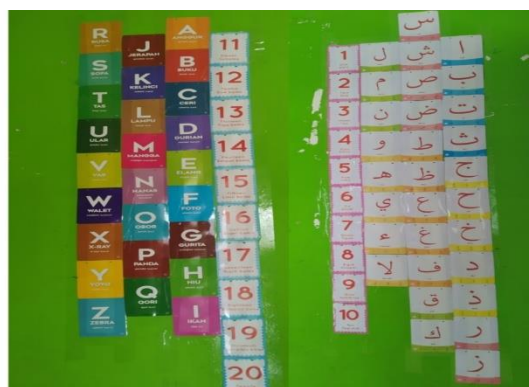
“Sebelum memasuki kelas, anak-anak melakukan baris-berbaris sambil bernyanyi bersama. Dilanjutkan dengan membaca doa dan surat-surat pendek. Setelah sudah berada di dalam kelas anak-anak juga melakukan kegiatan menghafal huruf hijaiyah.”

Senada dengan informan pertama, informan keduanya menuturkan bahwa sebelum memulai pembelajaran murid-murid melakukan baris-berbaris serta beroda bersama. Berikut merupakan kutipannya:

³³ Mika, Guru TK Kelas A (nol kecil) di PAUD Ceria, Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

“Yang pasti berdoa sebelum belajar, satu lagi baris-berbaris. Agar murid bisa memahami tentang kerapian, maksudnya sebelum melakukan sesuatu mereka harus rapi terlebih dahulu³⁴”.

Berdasarkan buku Kuntowijoyo Islam sebagai ilmu, komunikasi profetik memiliki tiga pilar, yaitu humanisasi yang artinya memanusiakan manusia, liberasi yang artinya mencegah kemunkaran, mencegah dari segala tindak kejahatan yang merusak, pembebasan dari segala bentuk kebodohan, dan transendensi artinya nilai keimanan, ke tauhid'an atau biasa diartikan dengan meyakini kekuasaan Tuhan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta³⁵. Sesuai penjelasan kuntowijoyo bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran merupakan niat yang mulia untuk membuat anak didiknya mengenal ilmu agama sejak dini. Dengan menghafal huruf-huruf abjad, dan huruf hijaiyah serta berdoa bersama memang merupakan hal yang baik untuk mencegah kemunkaran serta terus melakukan hal-hal yang bersifat kebajikan. Ini merupakan salah satu bentuk dari pola komunikasi yang dilakukan oleh guru di RBC agar murid-murid cenderung tidak melakukan hal-hal yang sifatnya negatif.



Gambar 23. Huruf Hijaiyah, Abjad, Serta Angka yang di Tempel di Dinding Kelas.

³⁴ Virda, Guru Kelas 2 di Rumah Belajar Ceria (RBC). Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

³⁵ KuntoWijoyo. (2005). *Islam Sebagai Ilmu*, Jakarta: Mizan, h.93.

Pada saat proses pembelajaran di RBC, komunikasi intrapersonal terjadi pada diri pengajar, mereka berkomunikasi dengan diri sendiri sebelum memulai pembelajaran. Mereka memikirkan dan merencanakan sesuatu sebelum memulai pembelajaran dan sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya, karena apa yang akan mereka sampaikan kepada murid saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan didapat oleh muridnya. Dengan begitu pengajar berusaha memikirkan terlebih dahulu apa yang harus diberikan dan apa yang tidak harus ditunjukkan di depan muridnya pada saat proses pembelajaran.

Berikut merupakan kutipan wawancara dengan tiga informan, informan satu menyatakan:

“Menyiapkan bahan ajar, terus persiapan dengan cara memahami materi untuk diri sendiri sebelum menyampaikan ke anak-anaknya³⁶.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh informan kedua, yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya nyiapin kita kan ada kayak panduan untuk ngajar, materi apa aja yang harus di ajarkan misalnya seperti tadi itu ada kita mempersiapkan perkalian dan pembagian, jadi sebisa mungkin kita koordinasi dulu apa yang harus kita ajar hari ini, nanti misalnya materinya sudah disepakati pembagian. Kita kerjasama sama pengajar itu apa aja soal-soal yang mau di ajarin. Karena materinya itu simpel-simpel seperti perkalian, pembagian, dan bahasa Inggris, jadi cukup kita siapin aja materi apa yang mau kita ajarin³⁷.”

“Kita sebagai guru di sini memiliki panduan untuk mengajar, kalau saya menyiapkan materi apa yang harus disampaikan kepada murid-murid.

³⁶ Widia, Guru Kelas 6 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

³⁷ Aldrin, Ketua Bidang Pendidikan di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

sebelum pelajaran dimulai kita berkoordinasi terlebih dahulu sesama pengajar untuk menyepakati materi apa yang akan diajarkan hari ini. Seandainya materi yang dipilih adalah pembagian, maka kita kembali bekerja sama untuk menyiapkan materi mengenai soal-soal yang akan dibahas saat pembelajaran tengah berlangsung. Karena materi ini sifatnya sederhana hanya berupa pembagian, perkalian, dan bahasa Inggris maka kita menyiapkan materi yang akan disampaikan saja.”

Diperkuat lagi oleh informan ketiga, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran didalam kelas biasanya saya mempersiapkan diri saya terlebih dahulu, memikirkan apa yang akan saya ajarkan dan bagaimana cara saya mengajarkan materi tersebut kepada mereka. Agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh mereka, karena mereka kan masih kecil jadi masih sulit untuk langsung mencernanya makanya saya berusaha mencari cara agar proses komunikasinya berjalan efektif³⁸.”

Hal ini juga disepakati oleh H. Ahmad Sabri ia berpendapat bahwa seorang pengajar harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan membuat persiapan pembelajaran yang diberikan. Atau lebih dikenal dengan rencana pembelajaran, bentuk dan isi perencanaan mengajar³⁹.

Senada dengan teori interaksi simbolik tentang konsep diri, bahwasanya manusia mampu memandang diri sebagai objek pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan diri sendiri. Manusia mengarahkan diri kepada objek-objek

³⁸ Widia, Guru Kelas 6 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

³⁹ H Ahmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, Cet Ke-1, h.119

termasuk diri sendiri, berunding, dan berwawancara dengan diri sendiri. Manusia mempertimbangkan, menguraikan, dan menilai hal tertentu yang telah ditarik kedalam kesadarannya, pada saat berinteraksi dengan diri sendiri. Dengan begitu apa yang dilakukan pengajar pada saat sebelum memulai pembelajaran signifikan dengan teori interaksi simbolik tentang sikap diri.

Kegiatan selanjutnya yaitu memulai pembelajaran, pada saat dimulai murid-murid sangat antusias dan bersemangat untuk belajar. Sedangkan para guru sudah menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada murid. Proses komunikasi pada kegiatan ini juga efektif sama dengan kegiatan sebelum memasuki kelas, karena guru bisa membuat murid bersemangat dan memancing emosi murid untuk dapat menerima materi. Walaupun memang ada beberapa murid yang tidak bersemangat atau tidak ingin menerima materi yang diberikan guru, tetapi guru tetap mencari cara agar murid mau bersemangat dan mengikuti proses pembelajaran tersebut. Seperti pendapat yang dikatakan oleh dua informan pada saat di wawancarai, berikut kutipan dari informan pertama:

“Kalau antusias pasti mereka itu antusias, tapi terkadang ada masa-masa jeda ributnya, karena untuk yang kelas umur 4-5 tahun itu tidak bisa fokus lama. Kalau antusias pasti mereka antusias apa lagi misalnya kita bercerita tentang binatang, kita buat suara-suara binatang dan mereka pasti langsung bersemangat dengan apa yang kita berikan⁴⁰.”

Pendapat berikutnya disampaikan pula oleh informan lainnya, berikut kutipan wawancaranya:

⁴⁰ Mika, Guru TK Kelas A (nol kecil) di PAUD Ceria, Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

“Sebenarnya tergantung. tergantung materi apa yang disampaikan pada saat proses belajar, misalnya bagi mereka menyenangkan mereka bersemangat akan tetapi jika mereka tidak bersemangat maka pengajar itu sendiri yang harus berusaha bagaimana cara menyemangati mereka⁴¹.”

Selanjutnya peneliti akan membahas proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengajar kepada murid di Rumah Belajar Ceria (RBC), menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi ini menggunakan bahasa, bahasa muncul dari sebuah kata-kata yang disatukan menjadi kalimat dan menimbulkan arti dalam proses penyampaiannya. Dalam kehidupan bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk memahami suatu lingkungan, dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia. Bahasa juga berperan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan hubungan kita dengan orang lain⁴². Aktivitas manusia dalam berkomunikasi yang paling mudah dikenali adalah berkomunikasi melalui kata-kata atau komunikasi verbal. Dalam konteks pembelajaran pun, komunikasi verbal ini cukup dominan dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Komunikasi verbal (*verbal communication*) terdiri dari:

1. Komunikasi lisan (*oral communication*).

Komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan dapat juga

⁴¹ Widia, Guru Kelas 6 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

⁴² Hafied Cangara. *op.cit.*, h. 115.

diartikan sebagai proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu.

2. Komunikasi tulisan (*written communication*).

Penyampaian pesan disampaikan melalui tulisan. Komunikasi tulisan juga memiliki peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan komunikasi lisan. Jika komunikasi lisan bisa saja terdistorsi oleh berbagai faktor eksternal dan sangat dipengaruhi oleh pelaku komunikasi lisan itu sendiri, maka komunikasi tulisan lebih bersifat tertera, terstruktur, dan ada aturan atau kaidah yang perlu diperhatikan bersama⁴³.

Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dengan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran di kelas, percakapan didalam atau di luar sekolah. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau percakapan melalui media telepon. Dalam percakapan kita sehari-hari, komunikasi sering diidentikkan dengan menyampaikan sesuatu secara verbal atau biasa dinamakan percakapan⁴⁴.

Dalam proses pembelajaran di RBC guru menggunakan komunikasi verbal berupa kata-kata, untuk menjelaskan materi pelajaran kepada murid di kelas. Komunikasi verbal yang digunakan dinilai efektif karena murid-murid dapat memahami dan menangkap

⁴³ Nofrion, *op.cit.*, h. 88.

⁴⁴ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin. *op.cit.*, h.84.

maksud dari perkataan guru tersebut. Kegiatan pembelajaran melibatkan komunikasi verbal, contohnya yaitu saat guru mengajak murid bernyanyi bersama, membaca doa dan pada saat proses tanya jawab atau diskusi serta pada saat guru memberikan tugas kepada muridnya, serta pada saat guru menegur muridnya. Berikut penjelasan tentang komunikasi verbal dari salah satu informan:

“Lebih kepada komunikasi verbal, karena umur adik-adik 4-5 tahun itu mereka tidak mengerti kalau hanya komunikasi nonverbal saja. Kalau marah kita harus ngomong lebih ke verbal kalau dengan adik-adiknya itu. Kita langsung ngomong kayak misalnya dek kakak marah jadi tolong diam, dengan begitu mereka ngerti⁴⁵.”

Di Rumah Belajar Ceria (RBC) guru mengajarkan muridnya menggunakan bahasa formal yang dikemas secara sederhana agar pesan yang ingin disampaikan mudah di pahami serta agar tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Murid akan merespon serta menanggapi guru saat proses penyampain materi, dengan begitu proses komunikasi tersebut akan menimbulkan *feedback* (umpan balik) yang baik serta bermanfaat bagi murid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu komunikasi verbal merupakan peranan penting dalam proses penyampaian pesan dalam pembelajaran.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang pesannya tidak di kemas dalam bentuk kata-kata, biasanya disebut dengan bahasa isyarat. Komunikasi nonverbal dapat

⁴⁵ Mika, Guru TK Kelas A (nol kecil) di PAUD Ceria, Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

berbentuk kinencis yang berupa gerakan badan, contohnya yakni bertepuk tangan untuk menyatakan keberhasilan. Memberikan isyarat melalui mata, contohnya jika orang menyukai sesuatu maka pandangan matanya akan terfokus dan tertuju pada orang tersebut⁴⁶.

Tidak hanya berbentuk tanda komunikasi nonverbal juga berbentuk perbuatan atau tindakan, contohnya jika ada seseorang yang menghentakkan kakinya dengan kasar di depan umum itu menandakan ia sedang ada masalah. Komunikasi nonverbal juga dapat berbentuk visualisasi, manusia menunjukkan identitasnya melalui apa yang ia kenakan di depan orang lain. Contohnya seseorang menggunakan seragam loreng untuk menunjukkan bahwa ia seorang anggota TNI⁴⁷.

Komunikasi nonverbal juga digunakan guru dalam proses pembelajaran di Rumah Belajar Ceria (RBC). Guru menggunakan komunikasi nonverbal bersamaan dengan komunikasi verbal agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan dapat lebih mudah diterima oleh murid-murid dengan baik. Komunikasi nonverbal pada kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar Ceria (RBC) disini para guru menggunakan simbol-simbol atau lambang serta bahasa tubuh kepada murid-murid, karena tidak semua murid dapat langsung mengerti materi yang disampaikan hanya menggunakan komunikasi verbal disinilah komunikasi nonverbal berperan untuk membantu melengkapi komunikasi verbal. Misalnya saat guru mengajak murid-murid berdoa

⁴⁶ Hafied Cangara. *op.cit.*, h. 123-127.

⁴⁷ Agus M. Hardjana, *op.cit.*, h. 27.

bersama guru mengangkat tangan untuk memberikan contoh yang baik agar murid melihat dan mengikutinya. Guru juga mendidik karakter anak dengan melibatkan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran. Seperti penjelasan dari informan berikut ini:

“Sebelum belajar ada metode-metode cara membaca doa, selain verbal komunikasi nonverbal juga terjadi yakni dengan gerakan bagaimana cara membaca doa terus juga misalnya ada murid yang bisa jawab pertanyaan kita kasih tepuk keren, terus misalnya tepuk diam tepuk semangat selain komunikasi verbal itu kan ada komunikasi nonverbal nya juga⁴⁸.”

Selain dari pernyataan di atas, informan lainnya juga mengatakan bahwa:

“Adik-adiknya itu kurang baiknya lebih kepada mereka ribut, suka panjat kursi panjat meja panjat trali pintu kelas, kalau mau di bilang tidak bagus memang tidak bagus. Tapi kita harus kembali lagi melihat umur mereka memang untuk main jadi lebih kepada kita kasih nasihat kita bilangin nanti kalau jatuh sakit kayak gitu, untuk adik-adiknya itu lebih kepada nasihat dan kita kasih contoh langsung. Awal-awalnya ada seorang adik yang tidak mau memberikan makanan kepada temannya, kita seperti mengajarkan secara tidak langsung kita bawa makanan terus kita kasih ke mereka dan mereka langsung meniru. Jadi mereka berpikir kalau nanti bawa makanan harus berbagi sesama teman. Lebih kepada kita contohkan langsung kita tidak bisa ngomong aja tapi kita tidak mencontohkan itu sama aja tidak masuk ke mereka⁴⁹.”

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara bahwa mendidik karakter anak tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja, tetapi juga menggunakan nonverbal. Anak yang masih kecil tidak langsung

⁴⁸ Anggi, Guru Kelas 5 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.

⁴⁹ Mika, Guru TK Kelas A (nol kecil) di PAUD Ceria, Wawancara tanggal 25 Oktober 2019

menerima dan tidak merespon jika hanya di sampaikan lewat kata-kata tetapi juga lebih kepada tindakan (*action*). Peranan guru dalam proses penyampaian pesan saat belajar sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap murid, karena salah satu sifat alami seorang anak yakni mencontoh. Apa yang di lakukan guru akan dilihat dan di contoh oleh muridnya, dengan begitu guru harus menggunakan komunikasi verbal dengan baik dan benar serta komunikasi nonverbal yang sesuai agar murid dapat menerima suatu hal yang positif dan berguna dalam kehidupannya. Karena karakteristik yang baik bisa terbentuk dari pendidikan dan pengalaman yang baik.

Kesimpulan dari hasil penjelasan di atas, bahwa guru menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam proses mendidik karakter anak, beberapa contohnya yakni:

1. Pada saat guru sedang mengajak murid-murid berdoa bersama, dengan mengangkat kedua telapak tangan agar di contoh oleh murid serta untuk melatih murid agar terbiasa dengan hal positif tersebut.
2. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru juga mengangkat tangan yang memegang spidol dan mengarahkannya ke papan tulis. Itu dilakukan agar murid-murid tetap fokus kepada materi yang ada di papan tulis.
3. Pada saat salah satu murid berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan pertanyaannya benar, maka guru mengajak murid lainnya untuk memberikan ucapan selamat dan tepuk tangan.

4. Yang terakhir yaitu pada saat murid melakukan kesalahan, guru menegur dengan cara menasehati dan menggelengkan kepala yang menandakan kalau hal itu salah dan tidak diperbolehkan.

Unsur komunikasi yang terlibat dalam proses pembelajaran di Rumah Belajar Ceria (RBC) antara lain yakni:

- a. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan (stimulus) kepada seseorang atau sekelompok orang (komunikan) dan diharapkan komunikan bersedia menerima dan melaksanakan pesan menurut stimulus yang disampaikan sehingga proses komunikasinya terus berjalan dengan baik. Seorang yang mengirimkan pesan. Pada saat proses pembelajaran di RBC yang lebih sering menjadi komunikator yaitu guru. Karena guru lebih berperan aktif menyampaikan pesan kepada murid-murid.

- b. Komunikan

Komunikan adalah seorang yang menerima pesan dari seorang komunikator. Pesan yang diterima diolah oleh komunikan. Pada proses komunikasi pembelajaran di RBC yang menjadi komunikan ialah murid, karena mereka menerima dan merespon pesan yang disampaikan oleh komunikator pada saat komunikasi dalam proses pembelajaran.

- c. Pesan

Pesan yaitu suatu informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan dapat berupa pesan verbal dan pesan nonverbal. Penyampaian pesan dapat menggunakan kata-kata, tulisan, simbol dan lain

sebagainya dengan tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Pesan yang di sampaikan pada proses pembelajaran di RBC berupa materi-materi pembelajaran.

d. Media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan. Media dalam proses pembelajaran berupa alat bantu yang mempermudah penyampaian pesan. Di RBC media yang digunakan antara lain yaitu bagan, poster, computer dan lain sebagainya.

e. *Feedback* (Umpan Balik)

Umpan balik merupakan respon atau tanggapan saat melakukan proses komunikasi. Umpan balik sangat penting dalam konteks pembelajaran, umpan balik diharapkan pada saat proses pembelajaran karena jika umpan baliknya baik maka proses komunikasinya berjalan lancar dan sukses. Pada proses pembelajaran di RBC *feedback* di berikan oleh murid kepada guru.

f. *Effect* (Dampak)

Effek merupakan dampak dari pesan yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan, efek disini lebih menjelaskan tentang perubahan sikap setelah komunikan mendapatkan pesan dari komunikator.

B. Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak di RBC

Ada tiga pola komunikasi yang digunakan guru dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC), ketiga pola tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai Aksi / Tindakan (Pola Komunikasi Satu Arah)

Konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah dapat dipahami sebagai suatu proses linier yang dimulai dengan sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran, dan tujuannya. Konsep ini dimaklumi sebagai proses penyampaian informasi satu arah dari seseorang atau lembaga kepada orang lain atau sekelompok orang, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio, dan televisi⁵⁰.

Pola komunikasi ini merupakan komunikasi yang biasanya berlangsung hanya satu pihak saja, dan proses komunikasi satu arah ini tidak menimbulkan *feedback* (umpan balik). Dalam proses pembelajaran komunikasi satu arah terjadi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, akan tetapi siswa tidak memberikan respon terhadap proses komunikasi tersebut.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di Rumah Belajar Ceria (RBC), Peneliti melihat pola komunikasi yang digunakan guru yang pertama yaitu pola komunikasi sebagai aksi atau pola komunikasi satu arah. Pada pola ini guru berusaha menarik perhatian murid untuk fokus pada materi yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran.

Komunikasi satu arah menjadikan guru sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena itu guru berusaha untuk

⁵⁰ Nofrion., *op.cit.*, h. 9.

menyampaikan pesan dengan baik agar murid dapat menangkap makna dari pesan tersebut. Pada saat pengamatan, peneliti melihat ada beberapa murid yang tidak fokus dan tidak tenang. Didalam proses pembelajaran, ada murid yang ribut mengobrol dengan temannya, ada yang hanya diam tetapi tidak memperhatikan guru, ada yang mengganggu temannya, bahkan ada yang berjalan-jalan. Akan tetapi guru sangat memperhatikan hal tersebut, guru segera langsung menegur dan mengingatkan murid-muridnya agar tenang dan tertib. Proses pembelajaran menggunakan pola komunikasi ini sedikit kurang efektif karena tidak menimbulkan *feedback* (umpan balik) pada saat proses pembelajaran. Berikut merupakan kutipan wawancara yang dilakukan dengan dua informan, informan pertama mengatakan bahwa:

“Komunikasi satu arah terjadi pada saat kita lagi menyampaikan materi kepada adik-adiknya, biasanya mereka fokus dengerin kita⁵¹.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari informan kedua yang menyatakan:

“Komunikasi satu arah biasanya hanya pada saat menyampaikan materi saja, biasanya pada awal pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian nanti setelah selesai menjelaskan baru nanti terjadi proses komunikasi dua arah sambil bertanya kepada mereka⁵².”

⁵¹ Mika, Guru TK Kelas A (nol kecil) di PAUD Ceria, Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

⁵² Anggi, Guru Kelas 5 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.



Gambar 24. Pola Komunikasi Satu Arah saat Pembelajaran di RBC

2. Komunikasi sebagai Interaksi (Pola Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi dijelaskan sebagai suatu bentuk interaksi yang berarti saling mempengaruhi (*mutual influence*). Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Pandangan komunikasi sebagai interaksi/pola komunikasi dua arah ini dianggap lebih dinamis dari konsep komunikasi sebagai tindakan/pola komunikasi satu arah yang di uraikan sebelumnya⁵³.

Pola komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang menimbulkan *feedback* (umpan balik) dari komunikator kepada komunikan, dan begitupun sebaliknya. Proses komunikasi ini menimbulkan interaksi yang terjadi pada saat penyampaian pesan. Komunikasi dua arah terjadi antara guru

⁵³ Nofrion. *op.cit.*, h.11.

dengan murid, guru bisa menjadi komunikator dan juga bisa menjadi komunikan. Begitupun sebaliknya, murid tidak hanya dapat menerima pesan tetapi juga dapat mengirim pesan.

Pola komunikasi dua arah ini memiliki kesamaan dengan komunikasi interpersonal, yakni Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang berlangsung secara *face to face*, antara komunikator dan komunikannya. Pada bentuk ini pesan yang disampaikan dapat langsung sampai dan dapat langsung direspon oleh si penerima⁵⁴. Dampak dari komunikasi interpersonal ini juga dapat dirasakan secara langsung pada waktu terjadinya proses komunikasi tersebut.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di Rumah Belajar Ceria (RBC), penulis melihat pola yang diterapkan oleh pengajar yang kedua yakni pola komunikasi sebagai interaksi. disini pengajar lebih melibatkan anak-anak agar dapat berinteraksi lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi guru juga mengajukan pertanyaan kepada muridnya, untuk menguji seberapa jauh memahami materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada hal yang tidak di mengerti, itu bertujuan untuk melatih murid-muridnya agar berani dan percaya diri. Hal ini didukung oleh penjelasan dari salah satu informan, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya paling ideal itu ada komunikasi dua arah, jadi mereka juga kita ajak terlibat. Tapi memang karena anak-anak disini masih

⁵⁴ Agus M. Hardjana, *op.cit.*, h. 85.

SD tingkat percaya dirinya kurang jadi cenderung mungkin dua arah tapi harus kita paksakan. Jadi harus kita ajak terus semuanya harus bergantian untuk berbicara di depan tampil ke depan percaya diri. Jadi tidak selalu satu arah, tapi tetap dua arah walaupun memang tingkat kepercayaan diri mereka cenderung masih malu-malu masih takut-takut dan aku pikir itu normal⁵⁵.”

Komunikasi sebagai interkasi/komunikasi dua arah ini dinilai lebih efektif dalam proses pembelajaran ketimbang pola komunikasi tindakan/komunikasi satu arah. Karena pola ini melibatkan murid untuk mendukung kelancaran serta keberhasilan dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan penting dalam hal ini tetapi murid juga berpengaruh. Pola komunikasi ini juga membantu murid untuk lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, karena murid dapat bebas bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran. Pada pola komunikasi dua arah ini guru mempunyai tujuan untuk mendidik karakter anak dengan cara membuat mereka terbuka dan dekat dengan guru, dengan begitu maka akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan murid.



Gambar 25. Pola Komunikasi Dua Arah saat Pembelajaran di RBC

⁵⁵ Aldrin, Ketua Bidang Pendidikan di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 20 Oktober 2019.

3. Komunikasi sebagai Transaksi (Pola Komunikasi Banyak Arah)

Dalam konteks ini, komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Menggunakan pandangan komunikasi sebagai transaksi ini, terlihat bahwa komunikasi bersifat dinamis. Dalam pemahaman komunikasi sebagai transaksi terjadi penyampaian dan penafsiran pesan serta perubahan atas penyampaian dan penafsiran pesan secara bergantian. Komunikasi sebagai transaksi merupakan pola komunikasi yang terjadi karena adanya komunikasi dari banyak arah⁵⁶.

Pola komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan saja, tetapi juga melibatkan interaksi antara komunikan yang satu dan yang lainnya. Didalam proses pembelajaran komunikasi transaksi terjadi tidak hanya antara guru dengan murid saja, tetapi juga antar guru dengan murid dan murid dengan murid yang lainnya. Pola komunikasi sebagai transaksi ini memiliki kesamaan dengan komunikasi kelompok kecil, yakni merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok ini anggota berinteraksi satu sama lain.

Pola komunikasi ini biasanya dilakukan pada saat pembagian kelompok serta pada saat proses diskusi. Pola komunikasi ini digunakan salah satunya pada saat pembelajaran matematika yang dibuat belajar berkelompok. Guru menjelaskan secara tatap muka kepada murid-murid dan secara

⁵⁶ Nofrion. *op.cit.*, h.11.

berulang-ulang menyebutkan rumus-rumus yang akan dipakai ketika mengerjakan soal. *Feedback* pun terjadi pada proses ini, karena ketika murid tidak mengerti mereka bertanya lagi kepada guru sampai semua soal selesai terjawab. pola komunikasi ini dinilai berpengaruh baik terhadap murid, karena dengan pola ini murid dapat lebih memahami secara keseluruhan materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Komunikasi ini juga membantu murid berinteraksi dan bekerjasama satu sama lain dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru kepada mereka.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwasanya komunikasi banyak arah di sukai oleh anak-anak karena mereka bisa sambil bercanda dan bermain bersama temannya. Akan tetapi komunikasi ini kurang efektif karena proses pembelajaran dapat terganggu jika murid kebanyakan sibuk dengan urusan mereka sendiri dengan teman-temannya. Keadaan kelas pun dirasa tidak efektif untuk proses pembelajaran jika sudah terlalu sulit untuk di koordinasikan. Keuntungan dari pola komunikasi banyak arah ini dapat membantu anak melatih cara berkomunikasi dengan sesama temannya, dan membuat anak berani serta percaya diri di dalam lingkungannya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh salah satu informan saat diwawancarai, berikut kutipannya:

“pola komunikasi banyak arah biasanya kita pakai pada saat pembagian kelompok belajar, pola ini disukai adik-adik karena mereka bisa sambil berinteraksi dengan teman lain juga. Salah satunya pada saat pembagian kelompok belajar matematika, mereka bekerjasama dalam penyelesaian soal yang kita berikan. Memang ada

beberapa yang sambil bermain, tapi selalu kita ingatkan untuk fokus pada soal⁵⁷”.



Gambar 26. Pola Komunikasi Banyak Arah saat Pembelajaran di RBC

Dari ketiga pola komunikasi di atas, komunikasi sebagai interaksi/pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi yang paling efektif dalam proses pembelajaran di RBC, sebab pada saat terjadinya proses komunikasi dua arah disitu lah terbentuknya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengajar dengan murid-muridnya. Sedangkan komunikasi sebagai aksi/komunikasi satu arah dinilai kurang efektif karena beberapa murid kurang fokus dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru itu menyebabkan keadaan tidak kondusif. Terakhir komunikasi sebagai transaksi dianggap kurang efektif karena konsentrasi murid untuk memperhatikan guru kurang. Komunikasi sebagai transaksi membuat murid lebih memilih berkomunikasi dengan teman-temannya ketimbang memperhatikan guru, dengan begitu pesan yang di sampaikan guru sulit di terima dengan baik.

⁵⁷ Anggi, Guru Kelas 5 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.

Begitu juga pendapat dari Sudirman AM, bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya pembentukan peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas terjadi lewat adanya hubungan dalam kegiatan di bidang pendidikan dan dalam proses pembelajaran yang dijalin oleh pengajar dan murid dengan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas tergantung pada baik tidaknya kemampuan pengajar untuk melakukan hubungan yang baik dalam kegiatan di bidang pendidikan yang melibatkan pengajar beserta anak didiknya serta hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini bermakna bahwa bila terjadi interaksi maka bersamaan itu pula terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik maupun hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran. Dengan kata lain bila terjadi komunikasi maka disaat itu terjadi pula proses interaksi sebaliknya bila terjadi interaksi maka disaat itu pula terjadi komunikasi⁵⁸.

C. Analisis Hasil dan Pembahasan dengan Teori

Seperti yang telah ditulis pada bagian bab dua tentang kajian teori, penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, dimana teori ini memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perilaku manusia di atur dan dibentuk dari berinteraksi dengan orang lain. Model interaksi dalam teori ini menggambarkan bahwa manusia dapat mengembangkan dirinya melalui interaksi dengan orang lain.

⁵⁸ Halid Hanafi, et al. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, h. 143-144.

Teori interaksi simbolik mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan manusia. Dalam kehidupan manusia melakukan interaksi menggunakan simbol, seseorang menggunakan simbol untuk saling berhubungan dan saling berkomunikasi antar sesama manusia. Orang menciptakan makna dan mengartikan sebuah simbol melalui interaksi sosial tersebut⁵⁹.

Teori interaksi simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat. Teori interaksi simbolik menekankan dua hal yakni manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan interaksi dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan interaksi dalam masyarakat terwujud dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya cenderung dinamis⁶⁰.

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian yang berkaitan dengan asumsi teori interaksi simbolik. Secara ringkas teori interaksionisme simbolik didasarkan pada tiga asumsi, yakni sebagai berikut:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.

Asumsi ini menjelaskan bahwa seseorang akan berinteraksi dengan orang lain jika orang yang mengajaknya berinteraksi tersebut dapat memberikan efek atau dampak positif baginya, dengan kata lain seseorang akan berinteraksi jika ada keuntungan yang didapatkannya dari interaksi sosial tersebut. Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari

⁵⁹ Arthur Asa Burger. *op.cit.*, h.14.

⁶⁰ Syaiful Rohim. *op.cit.*, h. 87.

interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula. Contoh dari asumsi ini misalnya, di Indonesia orang menganggap makna pernikahan adalah sebuah ikatan yang suci dan baik dalam kehidupan. Sedangkan akad menjadi simbol yang kuat dalam pikiran masyarakat, karena jika seseorang sudah melakukan akad maka mereka sudah dianggap sah dalam pernikahannya dimata agama maupun negara.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru dan murid di Rumah Belajar Ceria (RBC) peneliti melihat makna yang di maksud dalam proses interaksi sosial disini yakni makna “belajar”. Murid-murid sudah mengetahui dari interaksi sosial sebelumnya di luar RBC bahwa makna belajar merupakan hal yang penting dan harus mereka lakukan. Ketika RBC dibuka mereka tertarik untuk datang dan bergabung bersama untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, karena mereka telah mengetahui makna dari belajar dengan begitu mereka akan melibatkan diri dalam interaksi pertukaran simbol-simbol yang menghasilkan tujuan akhir yang mereka anggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

2. Makna diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.

Asumsi ini menjelaskan bahwa makna adalah produk sosial atau ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi. Pemaknaan terhadap komunikasi diciptakan dari bagaimana cara kita berkomunikasi dan situasi yang meliputinya. Seorang guru bisa saja marah besar ketika ada siswa yang membuat keributan pada

saat guru menjelaskan pelajaran, namun di saat yang lain guru tersebut tidak marah dan hanya memberikan nasihat. Marah tidaknya guru tersebut sangat dipengaruhi oleh waktu dan situasi saat itu. Kita harus jeli melihat keadaan bijak dalam bertindak dan berucap⁶¹.

Dalam proses pembelajaran di RBC, guru-guru berinteraksi dengan murid sambil melakukan pertukaran simbol untuk menciptakan makna bersama dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Disini guru membentuk makna belajar dengan memberikan penekanan bahwa dengan belajar dapat membantu murid untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan begitu makna yang diciptakan pada proses interaksi ini mempengaruhi murid untuk tetap mengikuti proses pembelajaran di RBC. Pada poin ini juga guru mengajarkan murid dengan baik dan tidak kasar, agar pemaknaan dari murid tidak salah. Sesuai dengan beberapa pernyataan dari dua murid pada saat wawancara, dengan kutipan sebagai berikut:

“Belajar itu penting kak, karena dengan belajar kami banyak mengetahui hal baru, belajar juga membantu kami memperbaiki perilaku kami yang selama ini kurang baik⁶².”

Diperkuat juga dengan pernyataan dari informan kedua, berikut kutipan pendapatnya:

“Dengan belajar dapat membantu kami untuk mengapai cita-cita kak⁶³.”

⁶¹ Nofrion. *op.cit.*, h. 128.

⁶² Cika, Murid Kelas 7 di Rumah Belajar Ceria. Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.

⁶³ Sherli, Murid Kelas 7 di Rumah Belajar Ceria. Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.

3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Asumsi ini menjelaskan bahwa jika seseorang telah melakukan interaksi dan memperoleh makna-makna dalam interaksi tersebut, maka selanjutnya mereka harus terus saling berhubungan dan berkomunikasi bersama agar makna yang didapat dapat ditingkatkan dan diperbaiki bersama. Karena pada hakikatnya dalam interaksi sosial makna yang muncul terkadang ada yang tidak dapat mengartikannya dengan baik, dengan begitu makna harus terus disempurkan untuk mencapai tujuan bersama dari interaksi tersebut.

Pada poin ini peneliti melihat proses interaksi yang terjadi merupakan interaksi yang sudah biasa mereka lakukan selama proses pembelajaran di RBC. Murid-murid dapat mengetahui makna yang sesungguhnya dari proses pembelajaran tersebut. Peneliti juga melihat pada saat pengamatan guru juga berperan aktif menggunakan simbol dalam penyampaian pesan. Guru juga membiasakan murid untuk mengetahui makna dari sesuatu hal yang mereka lakukan dengan cara mencontohkan langsung. Seperti kutipan wawancara dengan salah satu guru berikut ini:

“Kalau dari saya caranya seperti memberikan pertanyaan ke mereka, misalnya tahu tidak sopan itu apa, nanti adik-adiknya mejawab. Terus saya tanya lagi sopan itu harus ke siapa saja, terus nanti kita suruh mereka itu menulis arti sopan itu apa. Kadang-kadang juga diperlihatkan sebuah video tentang arti kesopanan. Kalo saya lebih ke secara langsung, secara praktiknya dari pada kita berbicara harus sopan dengan orang ini, orang itu, malah seperti kurang dapat diterima

oleh mereka. Jadi dari mereka sendiri yang lebih sadar tentang makna itu sendiri ⁶⁴.”

Dengan begitu murid-murid mengerti dan paham simbol serta makna saat berinteraksi. Proses pembelajaran di RBC juga dapat berlangsung secara baik untuk mencapai tujuan dari pendidikan, serta murid-murid dapat menerima pesan secara baik dan dapat pula mengelola pesan tersebut dengan benar.

⁶⁴ Anggi, Guru Kelas 5 di Rumah Belajar Ceria (RBC), Wawancara tanggal 27 Oktober 2019.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti buat pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi dalam mendidik karakter anak di RBC

Proses komunikasi pembelajaran dibagi menjadi tiga, pertama untuk kelas TK nol besar dan nol kecil, kedua untuk kelas SD dan yang ketiga untuk kelas SMP. Untuk kelas TK proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari dari senin sampai jumat, untuk kelas TK A dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB, sedangkan untuk kelas TK B dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sedangkan untuk kelas SD dan SMP proses pembelajaran dilaksanakan hanya pada hari minggu saja, dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Pengajar menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam proses mendidik karakter anak, beberapa contohnya yakni:

- a. Pada saat guru sedang mengajak murid-murid berdoa bersama, dengan mengangkat kedua telapak tangan agar di contoh oleh murid serta untuk melatih murid agar terbiasa dengan hal positif tersebut.
- b. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru juga mengangkat tangan yang memegang spidol dan mengarahkannya ke papan tulis. Itu

dilakukan agar murid-murid tetap fokus kepada materi yang ada di papan tulis.

- c. Pada saat salah satu murid berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan pertanyaannya benar, maka guru mengajak murid lainnya untuk memberikan ucapan selamat dan tepuk tangan.
 - d. Yang terakhir yaitu pada saat murid melakukan kesalahan, guru menegur dengan cara menasehati dan menggelengkan kepala yang menandakan kalau hal itu salah dan tidak di perbolehkan.
2. Tiga pola komunikasi yang diterapkan pengajar dalam mendidik karakter anak di Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang, pola komunikasi tersebut yakni:

- a. Komunikasi sebagai tindakan/aksi (pola komunikasi satu arah)

Pola komunikasi tindakan atau aksi ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid di RBC, dengan cara menarik perhatian murid agar tetap fokus pada materi yang akan disampaikan.

- b. Komunikasi sebagai interaksi (pola komunikasi dua arah)

Pada proses pembelajaran di RBC pola komunikasi ini digunakan guru untuk membuat murid-murid lebih terlibat didalam proses komunikasi pembelajaran. Guru menggunakan pola ini pada saat berdiskusi dan tanya jawab dengan muridnya.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Saat terjadinya proses pembelajaran di RBC pola komunikasi sebagai transaksi ini sering digunakan pada saat pembagian dan pembentukan kelompok.

Dari ketiga pola komunikasi di atas, komunikasi sebagai interaksi/pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi yang paling efektif dalam proses pembelajaran di RBC dibanding dengan dua pola komunikasi lainnya, karena pada saat terjadinya proses komunikasi dua arah disitu lah terbentuknya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengajar dengan murid-muridnya.

B. Saran

Setelah melakukan penarikan kesimpulan, peneliti juga memberikan saran antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Belajar Ceria (RBC), agar tetap terus ada dan mempertahankan bantuannya kepada masyarakat di Kampung Sungai Pedado Kecamatan Keramasan Kelurahan Kertapati Kota Palembang. Karena kebaikan serta bantuan kalian sangat berarti bagi mereka semua.
2. Kepada relawan pengajar di Rumah Belajar Ceria (RBC), agar tetap dapat memberikan ilmu yang bermanfaat serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anak didiknya di Kampung Sungai Pedado Kecamatan Keramasan Kelurahan Kertapati Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Agustin, Reni., & Fauzi, Eka, (2019), *Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, H Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Asa, Arthur Burger, (2004), *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Assumpte, Maria Rumanti, (2002), *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Jakarta: Grasindo.
- Bahri, Djamarah Syaiful. (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Cangara, Hafied, (2018), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, (1991), *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Adi Ofset.
- Hanafi, Halid et al, (2018), *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iriantara, Yosul., & Usep Syaripudin, (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- M. Agus, Hardjana, (2003), *Komunikasi intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kasins.
- Narbuko, Cholid., & Abu Ahmadi, (1997), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofrion, (2016), *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nur, Ani Aeni, (2014), *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: Upi Press.
- Purwanto, Djoko, (2006), *Komunikasi Bisnis*, Jakarta: Erlangga.

- Rohim, Syaiful, (2016), *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex, (2016), *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, (2010), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uchjana, Onong Effendy, (2008). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- West, Richard., Lynn H. Turner, (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Wijoyo, Kunto. (2005), *Islam Sebagai Ilmu*, Jakarta: Mizan.
- Wiryanto, (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo.

Dari Skripsi dan Jurnal

- Suyatna, Giwang Ayu Gana, (2017), “*Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Pengajian As-Subhan SMPN 1 Malingping)*”.
- Martika Wahyu Ningrum, (2018) “*Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak Ra Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo*” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yuniarty Yunus, (2014) “*Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Ahmad Sandi “*Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kendari*”.
- Halimah, “*Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan*”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rachel Sondakh, Antonius Boham, Stefi H. Harilama, (2017). Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang. *E-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1.*

Observasi dan Hasil Wawancara

Wawancara dengan relawan pengajar Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang.

Wawancara dengan murid-murid Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang.

LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

L. Prof. K.H. Zalnal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA


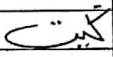




Pada hari Selasa tanggal 03 bulan Desember tahun 2019 Skripsi Mahasiswa :

Nama : Reno Yolanda
Nomor Induk Mahasiswa : 1657010183
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam mendidik Karakter Anak
(Studi pada RBC Palembang).

MEMUTUSKAN


1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa, maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~;
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Sosial (~~S.Sos~~) Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :


NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Reza Aprianti, MA</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Dr. Kun Budianto, M.Si</u>	Penguji Utama	
4	<u>M. Mifta Farid, M.I. Kom</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Dr. Yennizal, M.Si</u>	Pembimbing I	
6	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 03 Desember 2019

KETUA,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,


Gita Astrid, M.Si
NIP./ NIDN. 202512.8703

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

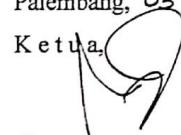
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Reno Yolanda
NIM : 1657010183
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam mendidik Karakter Anak
(Studi pada RBC Palembang).

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 03 bulan 12 tahun 2019
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66

Palembang, 03 Desember 2019

Ketua,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

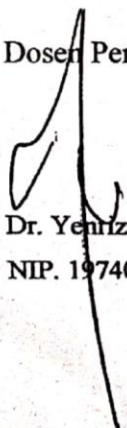
Nama : Reno Yolanda
Nim : 1657010183
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 03 Desember 2019
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak
(Studi pada Rumah Belajar Ceria (RBC)
Palembang)

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN
MUNAQASAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN
DOSEN PENGUJI II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Kun Budianto, M.Si	Penguji I	
2	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Penguji II	


Palembang, 06 Desember 2019.

Dosen Pembimbing I


Dr. Yenzal, M.Si
NIP. 197401232005011004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II


Gita Astrid, S.H.I., M.Si
NIDN. 2025128703

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1384 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an, Reno Yolanda, Tanggal 1 Oktober 2019

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 2.Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	SEBAGAI
Dr. Yenrizal, M. Si	197401232005011004	Pembimbing I
Gita Astrid, M. Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Reno Yolanda
N I M	: 1657010183
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Pola Komunikasi dalam mendidik karakter anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 3 Oktober 2019 s/d 3 Oktober 2020

Kedua


: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 3 Oktober 2019
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP: 196206201988031001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1458 /Un.09/VIII/TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Rumah Belajar Ceria (RBC)
Jl. H. Sarkowi.B, Keramasan, kecamatan
Kertapati Kota Palembang Sumatera Selatan 30141
di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Reno Yolanda
NIM : 1657010183
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam mendidik Karakter Anak (Studi pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Palembang, 10 Oktober 2019

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1.Ka.Prodi Ilmu Komunikasi
2.Mahasiswa yang bersangkutan
3.Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id



Tingkatkan Transparansi
dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Belanja
TBS
(Total Billing System)





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1458 /Un.09/VIII/TL.01/10/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala PAUD Ceria Palembang
Jl. H. Sarkowi.B, Keramasan, kecamatan
Kertapati Kota Palembang Sumatera Selatan 30141
di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :


Nama : Reno Yolanda
NIM : 1657010183
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Palembang, 11 Oktober 2019


Dekan
Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





Rumah Belajar Ceria

Sekretariat : Jl. H. Sarkowi Desa Sungai Pedada Kertapati Palembang
Email: rbceria.hoihoi@gmail.com | Web: rbceria.com | CP: 085268911577

Palembang, 22 Oktober 2019

Nomor : S-39/RBC/X/2019

Lamp : -

Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada Yth

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Di tempat

Dengan Hormat,


Memperhatikan surat dari UIN Raden Fatah tanggal 10 Oktober 2019 Nomor : 1458/Un.09/VIII/TL.01/10/2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan data sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Proposal Skripsi
1	Reno Yolanda	1657010183	Pola Komunikasi dalam Mendidik Karakter Anak (Studi pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)

Sehubungan dengan perihal diatas bahwa kami dari Rumah Belajar Ceria (RBC) dapat membantu mahasiswi tersebut untuk melakukan penelitian.

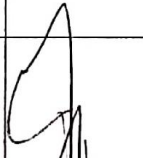



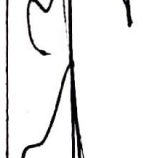


Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Rumah Belajar Ceria


Khorim Ahmed Nazer
Ketua RBC

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI






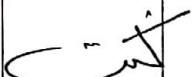

Nama : Reno Yolanda
 Nim : 1657010183
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISIP
 Judul : Pola Komunikasi Dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)
 Pembimbing 1 : Dr. Yenrizal, S.Sos. M.Si






No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Jumat, 13 September 2019	Perbaiki teori	
2.	Selara, 17 September 2019	Perbaiki latar Belakang	
3.	Jumat, 27 September 2019	Revisi teori	
4.	Senin, 30 September 2019	ACC BAB I	
5.	Rabu 09 Oktober 2019	ACC BAB II	
6.	Senin 28 oktober 2019	Perbaiki Bab III	
7.	Selasa, 29 OKT 2019	Penambahan referensi buku	

	<p>Rabu, 8 30 Okt 2019</p>	<p>AEC BAB III</p>	
	<p>9 Selasa, 04 Nov 2019</p>	<p>Prak II</p>	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reno Yolanda
Nim : 1657010183
Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FISIP
Judul : Pola Komunikasi Dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Pada Rumah Belajar Ceria (RBC) Palembang)
Pembimbing II : Gita Astrid. M.Si

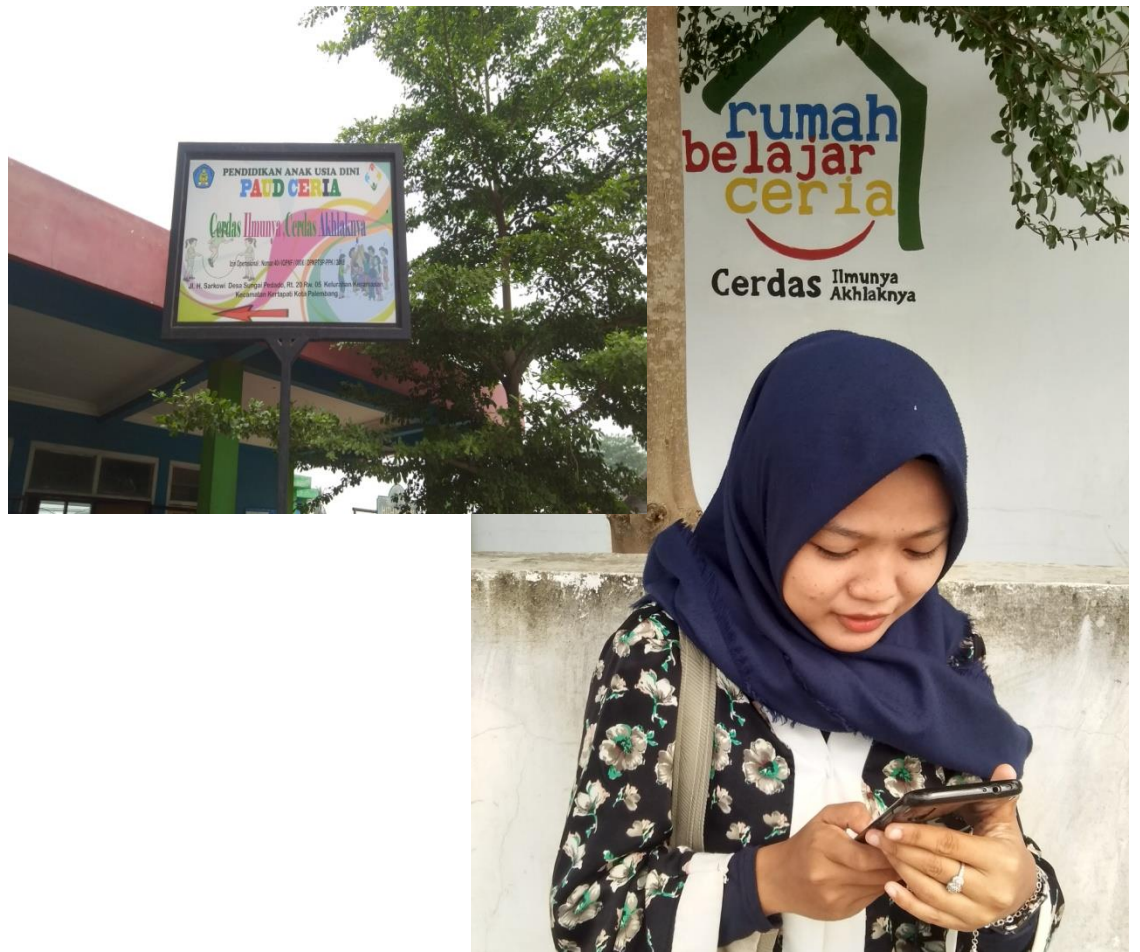
No	Hari / Tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Jum'at / 27 September 2019	ACC Teori & penulisan	
2.	Senin / 30 Sept 2019	ACC BAB I	
3.	Senin / 07 Okt 2019	Revisi BAB II	
4.	Kamis / 10 Okt 2019	ACC BAB II	
5.	Jum'at / 11 Okt 2019	Pengoreksian Pedoman Wawan- Cara	
6.	Jum'at / 25 Okt 2019	Pengoreksian BAB III	
7.	Senin / 28 Okt 2019	✓ Pengoreksian BAB III ✓ Penambahan Referensi Buku	

8.	Selasa, 29 Oktober 2019	ACC BAB <u>III</u>	
9.	Kamis, 31 Oktober 2019	Pengoreksian BAB <u>IV</u>	
10.	Jum'at, 01 November 2019	ACC BAB <u>IV</u>	
11.	Rabu, 06 November 2019	Pengoreksian Kata pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar	
12.	Senin, 11 November 2019	ACC BAB Keseluruhan	

Pedoman Wawancara

1. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan sebelum masuk kelas?
2. Apakah murid-murid antusias pada saat proses pembelajaran dimulai?
3. Bagaimana anda menggunakan komunikasi verbal pada saat proses pembelajaran?
4. Bagaimana anda menggunakan komunikasi nonverbal pada saat proses pembelajaran?
5. Bagaimana anda menerapkan pola komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana anda menerapkan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana anda menerapkan pola komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran?
8. Dari ketiga pola komunikasi tersebut, manakah yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran?
9. Simbol-simbol seperti apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana pandangan anda tentang tingkah laku murid yang tidak sesuai saat proses belajar? Dan bagaimana upaya anda dalam memperbaiki atau merubah tingkah laku yang kurang baik atau tidak baik itu?
11. Bagaimana cara anda memberikan kesan sehingga murid dapat memaknai hal yang anda sampaikan tersebut mengajak ke arah yang positif?

12. Apa alasan yang mendasari anda mengajar di RBC?
13. Apa alasan anda datang dan mengikuti proses pembelajaran di RBC?
14. Bagaimana cara anda mengajarkan murid tentang mengartikan sebuah makna yang biasa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung?
15. Bagaimana pandangan anda sebagai murid, tentang memaknai sebuah proses pembelajaran?



(Foto bersama informan : Mika guru TK kelas A)



(Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas enam)



(Tampak depan bangunan yang digunakan untuk proses pembelajaran RBC)



(Ruang kelas yang digunakan saat proses pembelajaran di RBC)



(Anak-anak TK membaca doa bersama sebelum pulang)



(Kegiatan Baris berbaris yang dilakukan sebelum pulang)



(Anak-anak mencium tangan dan berpelukan dengan pengajar sebelum pulang)



(Proses pembelajaran pada anak kelas satu)



(Proses pembelajaran di kelas tiga)